

# PERSEPSI SISWA SMP NEGERI DI KOTA SEMARANG TERHADAP MUSEUM MANDALA BHAKTI SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH

### **SKRIPSI**

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sejarah pada Universitas Negeri Semarang

Oleh Suprihati NIM 3101402020

FAKULTAS ILMU SOSIAL JURUSAN SEJARAH 2006

# PERSETUJUAN PEMBIMBING

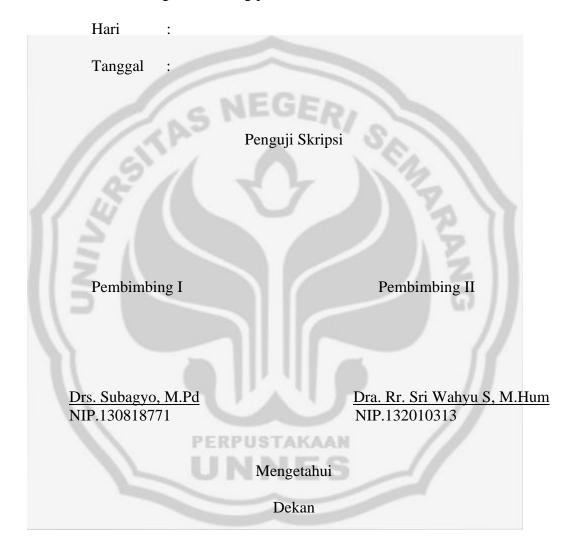
Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:



<u>Drs. Jayusman, M.Hum</u> NIP.131764053

# PENGASAHAN KELULUSAN

Skipsi ini telah dipertahankan didepan sidang panitia ujian skripsi fakultas ilmu sosial, universitas negeri semarang pada:



Drs. H. Sunardi MM

# **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



### MOTTO DAN PERSEMBAHAN

# Motto:

- 1. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (QS.Al-Insyirah: 6).
- 2. Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat(QS.Al-Mujadilah: 11).

# Persembahan:

- 1. Ayah dan Ibunda tercinta
- 2. Keluargaku yang selalu mendukungku
- 3. Orang yang selalu kusayangi
- Sahabat terbaiku: ida, Mba Jay, Fenti,
   Watix, Lia yang selalu mendukung dan memotivasiku
- 5. Cah Sejarah '2002 semua, aku bangga bisa jadi bagian dari kalian.
- 6. Almameterku yang kuhormati

#### **PRAKATA**

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

Peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini berkat bantuan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

- Prof. Dr H. Sudijono Sastroatmojo M.Si, Rektor UNNES yang telah memberi kesempatan untuk menimba ilmu di UNNES
- 2. Drs H. Sunardi, M.M. Dekan FIS UNNES yang telah memberikan surat ijin penelitian.
- 3. Drs.Jayusman, M.Hum, Ketua Jurusan Sejarah yang telah memberikan persetujuan penelitian.
- 4. Drs. Subagyo, M.Pd, Pembimbing I yang telah memberikan petunjuk dalam pelaksanaan skripsi ini.
- 5. Dra Rr. Sri Wahyu S, M.Hum, Pembimbing II yang telah memberikan petunjuk dalam pelaksanaan skripsi ini.
- Kepala Sekolah SMP Negeri 13, SMP Negeri 30 dan SMP Negeri 28
   Semarang, yang telah memberi ijin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

- 7. Teman-teman seperjuangan di jurusan sejarah, khususnya angkatan 2002 yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini
- 8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga jasa dan amal baik yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT.Amin. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penulis maupun pembaca.

Semarang, 2006

Penulis

Penulis

#### **SARI**

**Suprihati**. 2006. Persepsi Siswa SMP Negeri di Kota Semarang Terhadap Museum Mandala Bhakti Sebagai Sumber Belajar Sejarah. Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. 69 haaman

### Kata Kunci: Persepsi Siswa, Museum, Sumber Belajar sejarah

Belajar merupakan bagian dari kebutuhan siswa. Dalam mendapatkan hasil belajar yang maksimal diperlukan sarana dan prasarana yang mendukung, diantaranya adalah sumber belajar. Dalam pelajaran sejarah, sumber belajar tidak hanya didapat dari penjelasan guru dan buku pelajaran saja, tetapi juga bisa didapat di museum sebagai media pembelajaran yang tersedia, seperti misalnya museum Mandala Bhakti. Keberadaan Museum Mandala Bhakti, dapat dimanfaatkan oleh siswa maupun guru sejarah karena koleksi museum mandala bhakti sangat relevan dengan materi pelajaran sejarah, pada pokok bahasan kegiatan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Menghindari pelajaran sejarah yang terkesan verbalistis, ada baiknya siswa diajak berkunjung ke Museum Mandala Bhakti untuk menambah pengetahuannnya.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana persepsi siswa SMP Negeri di kota Semarang terhadap museum Mandala Bhakti sebagai sumber belajar sejarah? (2) bagaimana manfaat museum Mandala Bhakti sebagai sumber belajar sejarah? (3) bagaimana museum Mandala Bhakti dapat meningkatkan pemahaman siswa SMP Negeri di kota Semarang pada pokok bahasan kegiatan mempertehankan kemerdekaan Indonesia? Adapun tujuan skripsi ini adalah: (1) ingin mengetahui persepsi siswa SMP Negeri di kota Semarang terhadap museum Mandala Bhakti sebagai sumber belajar sejarah. (2) ingin mengetahui manfaat museum Mandala Bhakti sebagai sumber belajar sejarah. (3) ingin mengetahui tingkat pemahaman siswa SMP Negeri dikota Semarang pada pelajaran sejarah dengan pokok bahasan mempertahankan kemerdekaan Indonesia setelah memanfaatkan museum sebagai sumber belajar sejarah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya. Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri di kota Semarang, sedangkan Sampel diambil dengan cara *purposive random sampling* terhadap siswa SMP Negeri 13, 28 dan 39 Semarang. Variabel dalam penelitian ini adalah Persepsi siswa terhadap museum Mandala Bhakti. Teknik dan alat pengumpula data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, kuesioner dan wawancara. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik

analisis data deskriptif persentase dengan rumus (%) =  $\frac{n}{N} \times 100\%$ .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Persepsi siswa SMP Negeri di kota Semarang termasuk dalam kategori sedang, hal ini didasarkan atas hasil perhitungan yaitu sebesar 2630 atau 59,10%. Faktor yang mempengaruhi kondisi

ini adalah: sistem pembelajaran yang baik dengan penggunaan metode, media dan sumber belajar yang bervariasi, ketertarikan dan kesadaran siswa memanfatkan pengetahuan tentang museum sebagai salah satu sumber belajarnya, sistem pelayanan museum yang baik, intensitas kunjungan siswa ke museum, serta motivasi guru terhadap siswanya untuk selalu mengunjungi musum bahkan memanfatkannya sebagai sumber belajarnya. (2) Manfaat museum Mandala Bhakti sebagai sumber belajar sejarah termasuk dalam kategori tinggi, hal ini didasarkan atas hasil perhitungan yaitu sebesar 3493 atau 71,36%. Faktor yang mempengaruhi kondisi ini adalah: pemahaman yang cukup baik tentang koleksi museum oleh siswa, keberadaan koleksi museum Mandala Bhakti yang mampu mendukung materi pelajaran sejarah, khususnya pada pokok bahasan kegiatan mempertahankan kemerdekaan, seringnya siswa memanfaatkan museum dan menjadikannya sebagai sarana menambah pengetahuan. (3) pembelajaran sejarah siswa SMP Negeri dikota Semarang termasuk dalam kategori sedang, hal ini didasarkan atas hasil perhitungan yaitu 2436 atau 60,82%. Faktor yang mempengaruhi kondisi ini adalah penyampaian materi yang sistematis, penyampaian materi yang menarik, pemberian tugas yang sangat membantu, serta penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan penggunaan museum yang kurang maksimal..

Simpulan penelitian ini adalah (1) Persepsi siswa SMP Negeri di kota Semarang termasuk dalam kategori sedang, hal ini berdasarkan perhitungan sebesar 59,10%. (2) Manfaat museum Mandala Bhakti sebagai sumber belajar sejarah termasuk dalam kategori tinggi, hal ini berdasarkan perhitungan sebesar 71,36%. (3) Kegiatan pembelajarn sejarah siswa SMP Negeri di kota Semarang termasuk dalam kategori sedang, hal ini berdasarkan perhitungan yaitu sebesar 60,82%.

Saran disampaikan kepada: (1) guru sejarah: hendaknya memberikan bimbingan kepada siswanya dan dapat lebih banyak memanfaatkan koleksi museum Mandala Bhakti untuk pembelajaran sejarah karena koleksi museum Mandala Bhakti relevan dengan pokok bahasan kegiatan mempertahankan kemerdekaan. (2) Siswa: hendaknya dapat memenfaatkan museum Mandala bhakti sehingga dapat menunjang prestasi belajar sejarahnya. (3) petugas museum mandala bhakti: hendaknya perlu meningkatkan pelayananya kepada pengunjung museum.

# **DAFTAR ISI**

HALAM	AN JUDUL	
PERSET	UJUAN PEMBIMBING	i
PENGES	AHAN KELULUSAN	ii
PERNYA	ATAAN	iv
мотто	DAN PERSEMBAHAN	1
SARI		vi
DAFTAR	R ISI	ix
DAFTAR	R TABEL	xi
DAFTAR	R LAMPIRAN	xii
BAB I	PENDAHULUAN	
	ALatar Belakang Masalah	1
	BPermasalahan	5
	CPenegasan Istilah5	5
	DTujuan Penelitian	7
	EManfaat Penelitian	3
	FSistematika Skripsi	)
BAB II	LANDASAN TEORI	
	A. Kegiatan Belajar Mengajar Sejarah1	0
	B. Sumber Belajar Sejarah	4
	C. Konsep Museum Mandala Bhakti	9
	D. Persepsi4	2

BAB III	MI	ETODE PENELITIAN	
	A.	Jenis dan Desain Penelitian	.46
	B.	Populasi dan Sampel	.47
	C.	Variabel Penelitian	.47
	D.	Sumber Data Penelitan	.50
	E.	Teknik Pengumpulan Data	.53
BAB IV	HA	ASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	. 55
	В.	Hasil Penelitian	. 57
	C.	Pembahasan	. 60
BAB V	PE	NUTUP	
	A.	Simpulan	. 65
	B.	Saran	.66
DAFTAR	PUS	STAKA	. 68
LAMPIRA	AN		.70
		PERPUSTAKAAN UNNES	

# **DAFTAR TABEL**

1.	Variabel penelitian	47
2.	Kegiatan pembelajaran sejarah siswa SMP Negeri di kota Semarang	57
3.	Persepsi siswa SMP Negeri di kota Semarang terhadap Museum Mandala	
	Bhakti	58
4.	Manfaat museum Mandala Bhakti sebagai sumber belajar sejarah	59
	TAS A SA	
	1/2/1	
	I S I	
	PERPUSTAKAAN	
	UNNES	

# DAFTAR LAMPIRAN

1.	Kisi-kisi penyusunan kuesioner	70	
2.	Angket penelitian	71	
3.	Pedoman wawancara kepada guru sejarah	77	
4.	Pedoman wawancara kepada petugas museum	78	
5.	Hasil Perhitungan angket kegiatan pembelajaran sejarah	80	
6.	Hasil perhitungan angket persepsi siswa terhadap museum	84	
7.	Hasil perhitungan angket manfaat museum	88	
8.	Distribusi hasil penelitian SMP N 30 Semarang	92	
9.	Distribusi hasil penelitian SMP N 28 Semarang	94	
10.	Distribusi hasil penelitian SMP N 13 Semarang	96	
11.	11. Daftar pengunjung museum		
12.	12. Daftar Informan		
	PERPUSTAKAAN		
	UNNES		

#### **BABI**

#### **PENDAHULUAN**

### A. Latar belakang Masalah

Kehidupan manusia di dunia ditandai oleh kenyataan bahwa ia menilai hidupnya sebagai makhluk yang lemah yang tidak berpengetahuan, tetapi mempunyai potensi dan kemauan serta mempunyai sifat tumbuh dan berkembang. Oleh karena itu tidak ada satu orang pun manusia yang luput dari pendidikan sebab pendidikan merupakan suatu proses yang memungkinkan makhluk yang lemah itu menjadi kuat dan dewasa, yang menjadikan potensi dan kemauannya tumbuh dan berkembang (Soelaiman, 1979: 1).

Sepanjang sejarahnya, manusia sebagai makhluk sosial dan budaya menyelenggarakan pendidikan sebagai fungsi utama untuk mempertahankan, melangsungkan dan meningkatkan keberadaannya agar dapat beradaptasi terhadap lingkungannya. Melalui proses pendidikan setiap individu dalam masyarakat mengenal, menyerap, mewarisi dan memasukkan dalam dirinya segala unsur-unsur kebudayaannya yaitu berupa nilai-nilai, kepercayaan-kepercayaan, pengetahuan-pengetahuan atau teknologi yang sangat diperlukan untuk menghadapi lingkungannya. Melalui pendidikan pula, setiap individu diharapkan dapat mempelajari pranata-pranata sosial, simbol-simbol budaya serta dapat menjadikan nilai-nilai dari apa yang dipelajari itu sebagai pedoman bertingkah laku yang bermakna bagi individu yang bersangkutan dalam kehidupan sosialnya (Rohidi, 1994: 12).

Dalam dunia pendidikan di Indonesia dikenal 3 jalur pendidikan yaitu pendidikan formal (di sekolah), jalur pendidikan non formal (dalam masyarakat) dan jalur pendidikan informal (dalam keluarga). Selain itu kita juga mengenal pendidikan seumur hidup (*longlife education*). Sekolah sebagai salah satu tempat berlangsungnya pendidikan bukan hanya berfungsi sebagai gedung tempat belajar mengajar, tapi juga tempat berlangsungnya proses sosial dan kebudayaan. Proses belajar mengajar di sekolah merupakan proses sosialisasi dan pembudayaan nilai-nilai yang dianut atau yang dihargai oleh masyarakat di sekelilingnya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian serta perkembangan masyarakat dan kebutuhan pembangunan (Rohidi, 1994: 12).

Demikian halnya dengan pendidikan sejarah di tingkat sekolah dimanifestasikan dalam pelajaran sejarah. Pengajaran sejarah mempunyai peran yang sangat penting dalam pendidikan nasional juga bagi pengembangan identitas diri atau karakter bangsa karena melalui sejarah manusia menemukan kesadaran dirinya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Tanpa mengetahui sejarahnya manusia atau bangsa tidak mungkin mengenal dirinya dan memiliki identitasnya. Pengajaran sejarah akan berfungsi secara efektif dan efisien dalam membentuk kesadaran bersejarah di kalangan anak didik karena hal ini menjadi landasan bagi pembentukan identitas nasional.

Dewasa ini proses pembelajaran di sekolah kebanyakan hanya bersifat verbalistik. Sekolah terlalu sedikit memberi kesempatan pada siswa untuk berpersepsi, menyadari, menyelediki dan mengalami sendiri kenyataan yang sesungguhnya, demikian juga dalam pembelajaran sejarah di sekolah. Agar pembelajaran sejarah dapat memenuhi fungsinya sebagai pembentuk kesadaran bersejarah di kalangan anak didik maka pengajaran sejarah hendaknya jangan hanya mengajarkan pengetahuan faktual tentang pengalaman kolektif masa lampau tapi pengajaran sejarah dapat juga memberikan latihan berfikir analitis sehingga siswa dapat menarik kesimpulan tentang makna, nilai dari peristiwa yang dipelajarinya (Suleiman, 1981: 219).

Ada pendapat dalam masyarakat bahwa pengetahuan yang diperoleh di bangku sekolah hanya sekitar 60% sehingga kekurangannya harus diusahakan di luar sekolah seperti misalnya melalui radio, surat kabar, perpustakaan dan museum.Dalam pembelajaran sejarah museum dapat dijadikan sumber belajar alternatif untuk menunjang pembelajaran sejarah di sekolah, sebab museum memliki kemungkinan-kemungkinan yang tidak terduga dalam hal visualisasi (Dalimun,1999:17).

Dari suatu pengamatan, selintas ada suatu gejala bahwa museum di kota Semarang belum dimanfaatkan sebaik-baiknya sebagai sarana dan fasilitas dalam proses pembelajaran sejarah. Ada berbagai sebab mengenai kurangnya pemanfaatan museum sebagai sumber pembelajaran sejarah, antara lain : pengetahuan tentang permuseuman dari para guru sejarah yang kurang

memadai, belum adanya program kunjungan ke museum bagi muridnya oleh semua sekolah, terbatasnya waktu dan sebagainya. Selain itu kurangnya informasi yang dipublikasikan mengenai koleksi benda-benda sejarah oleh pihak museum menyebabkan kurang diketahui oleh masyarakat pada umumnya dan sekolah pada khususnya.

Kalau kita teliti kembali latar belakang museum, di dalamnya terkandung unsur pendidikan, ilmu pengetahuan dan kesenian. Selain itu museum juga berfungsi sebagai pusat studi warisan budaya bangsa. Dalam hal ini museum didirikan tidak hanya sebagai tempat rekreasi tapi juga sebagai sumber belajar sejarah siswa dalam rangka membina kesadaran sejarah mereka. Kurangnya apresiasi siswa dan guru dalam memanfaatkan museum sebagai media edukasi menyebabkan pula belum bisa dimanfaatkannya museum sebagai sumber belajar secara maksimal.

Masyarakat pada umumnya dan khususnya sekolah banyak yang menganggap museum hanya sebagai tempat menyimpan benda-benda kuno dan antik serta kurangnya promosi mengenai koleksi museum menjadikan masyarakat enggan untuk berkunjung ke museum apalagi memanfaatkannya sebagai sumber pembelajaran sejarah.

Atas dasar hal di atas mendorong peneliti untuk mengkajinya. Peneliti mengajukan judul "Persepsi siswa SMP Negeri di Kota Semarang Terhadap Museum Mandala Bakti Sebagai Sumber Belajar Sejarah".

#### B. Permasalahan

Dari uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

- 1. Bagaimana persepsi siswa kelas 3 SMP Negeri di kota Semarang terhadap museum Mandala Bakti sebagai sumber belajar sejarah pada pokok bahasan perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia?
- 2. Bagaimana fungsi dan manfaat museum Mandala Bakti sebagai sumber belajar sejarah?
- 3. Bagaimana museum Mandala Bhakti dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas 3 SMP Negeri di kota Semarang pada pokok bahasan perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia?

### C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari salah penafsiran tentang judul yang dimaksud, maka perlu diberi batasan-batasan pokok sebagai berikut:

PERPUSTAKAAN

# 1. Persepsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia persepsi dapat diartikan sebagai : 1) Tanggapan (penerimaan) langsung dari serapan. 2) Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. (KBBI : 683)

Menurut Walgito (2002:69) persepsi merupakan proses yang didahului oleh proses penginderaan yaitu proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat inderanya. Stimulus ini kemudian diteruskan ke otak dan terjadi proses psikologi sehingga individu menyadari apa yang dilihat, didengar, dan sebagainya.

#### 2. Museum

Muzeum (gedung pengetahuan di Mesir) berasal dari kata muzem yang berarti sembilan dewi pengetahuan dan kesenian bangsa Yunani kuno (Kusumo, 1990:12). Pengertian kata Muzeum kemudian mengalami perkembangan arti dan berubah menjadi museum dengan pengertian sekarang. Menurut ICOM (International Council Of Museums) museum adalah sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat, terbuka untuk umum, mengumpulkan, merawat, mengkomunikasikan dan memamerkan, untuk tujuan-tujuan studi, pendidikan dan kesenangan, bukti-bukti material manusia dan lingkungannya (Sutaarga, 1991:3)

Museum Mandala Bhakti merupakan salah satu tempat penyimpanan benda-bend peninggalan sejarah di Semarang, di dalamnya menyajikan koleksi sejarah, pertumbuhan, perjuangan, maupun keterlibatan prajurit Diponegoro sejak revolusi fisik, dimana prajurit Diponegoro bersama dengan rakyat berjuang merebut dan mempertahankan kemerdekaan, sampai pada masa pembangunan nasional sekarang ini. Selain itu museum Mandala Bhakti juga memamerkan benda-benda koleksi keterlibatan prajurit Diponegoro dalam tugas internasional yang dapat mengharumkan nama bangsa Indonesia di dunia internasional.

Museum Mandala Bhakti sebagai museum perjuangan di Semarang, selain difungsikan sebagai tempat mengabadikan sejarah karya juang dan dharma bakti prajurit Kodam IV/Diponegoro juga dimanfaatkan sebagai media inspiratif, edukatif, informatif, rekreatif serta media bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa

## 3. Sumber Belajar Sejarah

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) sumber belajar adalah orang yang dapat dijadaikan tempat bertanya tentang berbagai pengetahuan.

Menurut Soelaiman (1979: 265) sumber belajar ialah segala macam alat atau situasi yang dapat memperkaya atau memperjelas pemahaman murid terhadap yang dipelajarinya yang sekaligus berarti memperkaya pengalaman mereka.

Tujuan dari adanya sumber belajar adalah untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kegiatan proses belajar mengajar dengan menyediakan berbagai fasilitas edukatif yang dapat digunakan sebagai alat bantu untuk memperjelas pemahaman siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

# D. Tujuan

Dari permasalahan yang disebutkan di atas, maka tujuan yang akan dicapai peneliti adalah :

- Ingin mengetahui persepsi siswa SMP Negeri di Kota Semarang terhadap
   Museum Mandala Bhakti sebagai sumber belajar sejarah pada pokok
   bahasan perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
- Ingin mengetahui fungsi dan manfaat museum Mandala Bhakti sebagai sumber belajar sejarah.

3. Ingin mengetahui tingkat pemahaman siswa SMP Negeri di kota Semarang pada pelajaran sejarah dengan pokok bahasan perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia setelah memenfaatkan museum mandala bhakti sebagai sumber belajar sejarah.

### E. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkankan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

# 1. Bagi Sekolah

memberi informasi dan pemahaman tentang museum Mandala Bakti sebagai salah satu sumber belajar sejarah alternatif bagi sekolah, khususnya bagi guru sejarah sehingga dapat mengembangkan pembelajaran sejarah di kelas, khususnya materi agar lebih bervariasi dan menyenangkan sehingga siswa tak mengalami kebosanan dalam belajar

### 2. Bagi mahasiswa

Sebagai acuan bagi mahasiswa apabila kelak melaksanakan tugas sebagai seorang guru bahwa variasi dalam pembelajaran sejarah mutlak diperlukan untuk mengurangi kejenuhan-kejenuhan siswa dalam belajar. Selain berbagai variasi dalam metode mengajar, mengembangkan dan memanfaatkan sumber belajar yang ada juga perlu, salah satunya dengan berkunjungnya ke museum Mandala Bakti.

PERPUSTAKAAN

#### F. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan dalam penelitian yang berjudul "Persepsi Siswa SMP Negeri di Kota Semarang Terhadap Museum Mandala Bakti Sebagai Sumber Belajar Sejarah" terbagi menjadi 5 bab yaitu pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan serta penutup.

Dalam Bab I yang merupakan pendahuluan di dalamnya mengungkapkan tentang latar belakang masalah, permasalahan, penegasan Istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

Landasan teori yang terdapat dalam Bab II Merupakan pedoman pemecahan masalah dalam skripsi ini. Bab tersebut menguraikan teori tentang kegiatan belajar mengajar, sumber belajar, museum Mandala Bhakti dan teori persepsi.

Bab III merupakan metode penelitian. Di dalamnya membicarakan tentang desain penelitian, populasi dan sample, variable penelitian, sumber data penelitian, alat dan teknik pengumpulan data, serta analisis data.

Hasil penelitian dan Pembahasan terdapat dalam Bab IV. Dalam Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian yaitu berupa gambaran umum lokasi penelitian, hasil perhitungan angket serta pembahasannya.

BAB V dan merupakan Bab yang terakhir adalah penutup. Di dalamnya Berisi simpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.

#### **BAB II**

#### LANDASAN TEORI

# A. Kegiatan Belajar Mengajar Sejarah

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada diri individu yang belajar (Sudjana,1989).

Belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Pengalaman dalam proses belajar adalah interaksi antara individu dengan lingkunganya, oleh sebab itu belajar adalah proses aktif mereaksi terhadap semua interaksi yang ada disekitar individu.

Proses belajar dianggap sebagai proses psikologis yang terjadi dalam diri individu. Karena proses itu sangat kompleks maka timbulah berbagai teori yang dapat dibagi dalam tiga golongan yaitu teori belajar menurut jiwa daya, teori belajar menurut jiwa asosiasi, dan menurut ilmu jiwa Gestalt.

### 1. Teori Belajar Menurut Ilmu Jiwa Daya

Menurut teori ini jiwa manusia itu terdiri dari bermacam-macam daya dan masing-masing daya dapat dilatih dalam rangka memenuhi fungsinya. Untuk melatih suatu daya itu dapat dipergunakan berbagai cara atau bahan, misalnya untuk melatih daya ingat kita dapat menghafal katakata atau angka, begitu pula untuk daya yang lainya. Dalam hal ini yang

penting bukan penguasaan bahan atau materinya melainkan hasil dari pembentukan daya tersebut.

## 2. Teori Belajar Menurut Teori Jiwa Asosiasi

Ilmu belajar yang paling tua adalah teori asosiasi yakni hubungan antara Stimulus dan Respon, hubungan ini akan bertambah kuat bila sering diulangi (Nasution,2003:132). Teori ini banyak diterapkan disekolah. Bila sekolah dipandang sebagai tempat memperoleh pengetahuan maka metode yang paling baik digunakan adalah Stimulus-Respon yaitu menghubungkan Stimulus dan Respon. Stimulus atau rangsangan dapat berupa pertanyaan, soal, situasi atau keadaan yang dihadapi. Pengetahuan yang diperoleh melalui teori S-R ini akan berguna sekali ketika menghadapi ujian.

Dengan mengadakan hubungan antara Stimulus dan Respon siswa memberi jawaban yang cepat dan tepat bila menghadapi test. Menurut teori ini dalam proses belajar yang terpenting adalah pengulangan. Rasa puas atau senang dari respon yang diberikan akan menjadi kuat bila disertai dengan pujian sehingga membangkitkan semangat belajar siswa (Nasution,2003:65)

# 3. Teori Belajar Menurut Ilmu Jiwa Gestalt

Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah bukan mengulangi hal-hal yang harus dipelajari, tetapi mengerti atau memperoleh *insight* (Slameto,2003:8). Adapun timbulnya *insight* tergantung dari

kesanggupan, pengalaman, taraf kompleksitas dari suatu situasi, latihan serta *trial and error* (Sadiman,1996:33)

Aliran ilmu jiwa Gestalt memberikan beberapa prinsip belajar yang penting antara lain:

- Manusia bereaksi dengan lingkunganya secara keseluruhan, tidak
   hanya secara intelektual tetapi juga secara fisik, emosional, sosial, dsb
- b. Belajar adalah penyesuaian diri dengan lingkungan
- Manusia berkembang sebagai keseluruhan sejak dari kecil sampai dewasa, lengkap dengan segala aspeknya
- d. Belajar adalah perkembangan kearah diferensiasi yang lebih luas
- e. Belajar hanya berhasil apabila tercapai kematangan untuk memperoleh 
  insight
- f. Tidak mungkin ada belajar tanpa kemauan untuk belajar. Motivasi memberi dorongan yang menggerakan seluruh organisme
- g. Belajar akan berhasil kalau ada tujuan
- h. Belajar merupakan suatu proses bila seseorang itu aktif bukan ibarat suatu bejana yang di isi

Dalam kegiatan belajar, terutama dikelas, selalu disertai dengan kegiatan mengajar dimana terjadi proses salaing interaksi antara yang mengajar dengan yang belajar. Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar (Sadiman,1996:47).

Menurut Nasution (1995:4) mengajar diartikan sebagai suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar. Pengertian mengajar seperti ini memberikan petunjuk bahwa dalam fungsi pokok belajar itu adalah menyediakan kondisi yang kondusif, sedang yang berperan aktif dan banyak melakukann kegiatan adalah siswanya dalam upaya menemukan dan memecahkan masalah.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) guru hendaknya menerapkan prinsip belajar aktif, yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa baik secara fisik, mental (pemikiran dan perasaan) dan sosial. Metode penilaian dan sarana yang seharusnya digunakan dalam KBM dapat ditentukan oleh guru sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan (Purwatiningsih,1999:12).

Salah satu penunjang keberhasilan pendidikan ditentukan oleh keterampilan guru dalam memilih, menentukan, menggunakan atau mungkin membuat sumber belajar. Perlu diketahui guru bukan satu satunya sumber belajar, oleh karena itu pemanfaatan secara luas sumber belajar yang tersedia maupun yang dirancang diharapkan mampu menanamkan pemahaman pada siswa.

Bicara tentang pengajaran sejarah berarti membawa rangkaian perkembangan peristiwa kehidupan manusia diwaktu lampau itu kedalam kelas untuk diinformasikan serta disimak oleh siswa.

Melihat sifat sejarah yang merupakan masa lampau atau yang telah terjadi, maka tidak mungkin guru sejarah untuk menampilkan peristiwa sejarah kedalam kelas untuk diamati secara langsung oleh siswa, oleh karena itu guru sejarah harus mampu memfasilitasi siswa dalam belajar sejarah sehingga mampu memvisualisasikan dan meningkatkan imajinasi siswa. Penggunaan sumber belajar yang bervariasi dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai diharapkan dapat mengurangi verbalisme di kelas.

## B. Sumber Belajar

1. Pengertian Sumber Belajar

Kegiatan belajar mengajar yang baik dan ideal adalah apabila dalam kegiatan tersebut memanfaatkan sumber belajar, apalagi dalam pembelajaran sejarah, sumber belajar memiliki peranan yang amat penting. Sumber belajar memiliki cakupan yang luas, bisa dalam bentuk benda, orang atau lingkungan. Beberapa sumber belajar dapat diterangkan sebagai berikut:

- a. Sumber belajar adalah segala macam yang ada di luar diri seseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan (memudahkan) terjadinya proses belajar (Rohani, 1997:102)
- b. Sumber belajar adalah segala macam alat atau situasi yang dapat memperkaya atau memperjelas pemahaman murid terhadap yang dipelajarinya yang sekaligus memperkaya pengalaman mereka (soelaiman, 1979: 265).

- c. Sumber belajar adalah semua sumber yang dapat dipakai oleh siswa untuk memudahkan belajar (Hamalik, 1994:195)
- d. Menurut AECT (Association for Educational Communation and Technologi) sumber belajar adalah berbagai atau semua sumber baik yang berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar baik secara terpisah maupun terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar (Sudjarwo, 1989:141)

Dari beberapa definisi yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sumber belajar adalah segala benda, orang atau lingkungan yang dapat digunakan sebagai alat bantu untuk memperjelas pemahaman siswa dalam kegiatan belajar mengajar

#### 2. Manfaat Sumber Belajar

Suatu kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien dalam usaha pencapaian tujuan belajar jika melibatkan komponen sumber belajar secara terencana, sebab sumber belajar sebagai komponen penting dan sangat besar manfaatnya.

Manfaat sumber belajar antara lain meliputi:

- a. Memberi pengalaman belajar secara langsung dan konkrit kepada peserta didik, misalnya karyawisata ke objek-objek seperti pabrik, pelabuhan, museum, dan sebagainya.
- Dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi atau dilihat secara langsung dan konkret, misal denah, sketsa, foto, film, majalah, dan sebagainya

- c. Dapat menambah dan memperluas cakrawala sajian yang ada di dalam kelas misal: buku-buku teks, foto, film, narasumber majalah, dan sebagainya.
- d. Dapat memberi informasi yang akurat dan terbaru misal buku bacaan, encyclopedia, majalah
- e. Dapat membantu memecahkan masalah pendidikan, misal sistem belajar jarak jauh, pengetahuan ruang yang menarik, stimulasi, penggunaan film dan OHP
- f. Dapat memberi motivasi yang positif apabila diatur dan direncanakan pemanfaatan secara tepat
- g. Dapat merangsang untuk berpikir, bersikap dan berkembang lebih lanjut, misal buku teks, film, dan lain-lain yang mengandung daya penalaran sehingga dapat merangsang pesdik untuk berpikir manganalisis dan berkembang lebih lanjut. (Rohani, 1997: 103)

### 3. Klasifikasi Sumber Belajar

Selain dapat didefinisikan dan memberi banyak manfaat dalam membantu siswa dalam KBM (kegiatan belajar mengajar), sumber belajar juga telah diklasifikasikan dalam beberapa kategori. Menurut AECT, sumber belajar diklasifikasikan menjadi 6 yaitu:

a. Pesan yaitu informasi yang ditransmisikan (diteruskan) oleh komponen lain dalam bentuk ide, arti dan data. Contoh: isi bidang studi yang dicantumkan dalam kurikulum.

- b. Orang yaitu manusia yang berperan sebagai pencari, penyimpan,
   pengolah dan penyaji peran. Contoh: guru, dosen, tutor, siswa,
   pembicara, instruktur dan penatar
- c. Bahan yaitu sesuatu wujud tertentu yang mengandung pesan atau ajaran untuk disajikan dengan menggunakan alat atau bahan itu sendiri tanpa alat penunjang apapun. Bahan ini sering disebut software/ perangkat lunak. Contoh: buku, modul, majalah, bahan pengajaran terprogram, film, video, film strip, dan sebagainya.
- d. Alat yaitu sesuatu perangkat yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan tadi. Alat ini biasa disebut hardware/ perangkat keras. Contoh: proyektor, slide, OHP, monitor TV, kaset recorder, pesawat radio, dan lain-lain
- e. Teknik yaitu prosedur atau acuan yang disiapkan untuk menggunakan bahan, peralatan, orang dan lingkungan untuk menyampaikan pesan.

  Contoh: instruksional terprogram, belajar sendiri, belajar tentang permainan stimulasi, ceramah tanya jawab, dan lain-lain
- f. Lingkungan yaitu situasi sekitar dimana pesan disampaikan, lingkungan biasa bersifat fisik (gedung sekolah, kampus, perpustakaan, laboratorium, studio, auditorium, museum, taman) maupun lingkungan non fisik (suasana belajar dan lain-lain)

Sekalipun telah dipisahkan ke dalam 6 golongan tersebut dalam kenyataan sumber belajar tersebut satu sama lain saling berhubungan sehingga kadang-kadang sulit memisahkannya.

Dilihat dari asal-usulnya sumber belajar dapat dibedakan menjadi 2 kategori, yaitu:

- a. Sumber belajar yang dirancang (by design) untuk tujuan belajar seperti misalnya guru, dosen, pelatih, ruang kuliah, laboratorium, perpustakaan, bengkel kerja, simulator, modul
- b. Sumber belajar yang dimanfaatkan (*by utillization*) yaitu dimanfaatkan untuk tujuan belajar. Contoh: pejabat, tokoh masyarakat, orang ahli di lapangan, pabrik, pasar, rumah sakit, surat kabar, radio, televisi, museum, biografi, dan lain-lain (Rohani,1997:109).

Dalam pembelajaran sejarah, sumber belajar dikelompokan menjadi tiga, yaitu:

- a. Sumber lisan yang berupa rekaman-rekaman suara dari suatu peristiwa, rekaman suara dari para pelaku atau saksi suatu peristiwa sejarah, pidato-pidato dan lain sebagainya.
- b. Sumber tertulis dapat berupa arsip, dokumen, catatan-catatan harian,
   buku yang berkaitan dengan suatu peristiwa sejarah, broseur, prasasti dan sebagainya.
- c. Sumber benda merupakan benda artefak atau barang-barang lainya yang dihasilkan oleh manusian diwaktu yang lampau, seperti berbagai alat rumah tangga, alat pertanian, berbagai jenis mesin, kendaraan, lukisan, patung dan lain-lain (Widja,1989:20)

#### C. Museum Mandala Bhakti

#### 1. Letak Geografis

Museum Mandala Bhakti didirikan untuk kepentingan umum baik pelajar, ilmuwan, wisatawan dan lain-lain. Oleh karena itu dalam mendirikan sebuah museum harus ditempat atau lokasi yang strategis, sehingga mudah dijangkau oleh pengunjung.

Adapun Museum Perjuangan Mandala Bhakti secara geografis terletak dijalan Mgr Sugiyopranoto No. 2 Semarang, tepatnya disebelah barat berbatasan dengan pasar Bulu, sebelah timur berbatasan dengan Jl. Sutomo, sebelah utara berbatasan dengan Monumen Tugu Muda, dan disebelah selatan berbatasan dengan rumah sakit Bhakti Wira Tamtama.

# 2. Sejarah Singkat Berdirinya Museum Mandala Bhakti

Museum Perjuangan Kodam IV/ Diponegoro Mandala Bhakti menggunakan bangunan induk lantai 1 dan 2 bekas bangunan Makodam VII/Diponegoro yang terletak dijalan Mgr Sugiyopranoto No. 2 Semarang. Bangunan tersebut adalah gedung yang bersejarah bagi pertumbuhan dan perkembangan Kodam IV/Diponegoro yang perlu dilestarikan dan sekaligus dimanfaatkan untuk penyelenggaraan Museum Perjuangan Kodam IV/ Diponegoro Mandala Bhakti.

Dengan selesainya pembangunan Makodam VII/ Diponegoro di Watugong dan diresmikan penggunaanya oleh Mentri Pertahanan dan Keamanan Republik Indonesia Jendral TNI Poniman pada tanggal 15 Desember 1984, maka berangsur-angsur Makodam VII/Diponegoro melaksanakan kepindahanya menempati markasnya yang baru.

Sesuai dengan surat Tilgram pangdam VII/ Diponegoro Nomor ST/79/1985 tanggal 22 Januari 1985, bangunan bekas Makodam VII/ Diponegoro tanggal 1 Maret 1985 telah diresmikan penggunaanya oleh pangdam VII/ Diponegoro Mayor Jendral TNI Sugiarto:

- a. Bangunan samping berturut-turut digunakan untuk ruang piket, Korpri Unit Hankam, PHB, Jarahdam VII/ Diponegoro, Korps Cacat Veteran, Dharma Pertiwi, Skarda, Cabunlaksi.
- Bangunan induk lantai 1 dan 2 digunakan untuk Museum Perjuangan
   Kodam IV/ Diponegoro Mandala Bhakti

Bekas Makodam VII/ Diponegoro, bangunan induk lantai 1 dan 2 yang dilestarikan sebagai Museum Perjuangan Kodam IV/ Diponegorro Mandala Bhakti, telah mempunyai riwayat yang cukup panjang sejalan dengan fungsi dan penggunaanya. Di masa pemerintahan Hindia Belanda, gedung utama tersebut digunakan sebagai kantor "Raad van Justitie", Pengadilan Tinggi Hindia Belanda. Dengan jatuhnya pemerintahan Hindia Belanda kepada bala tentara Jepang pada masa Perang Pasifik tahun 1942, maka gedung tersebut digunakan sebagai markas Kem Pei Tai, Polisi Militer Indonesia memproklamasikan Jepang. Ketika bangsa kemerdekaanya pada tanggal 17 Agustus 1945, gedung tersebut digunakan pemuda-pemuda sebagai markas pejuang dalam rangka usaha mempertahankan Negara Proklamasi, Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sekitar tahun 1946, Belanda yang berusaha menanamkan kembali kekuatannya dibumi Indonesia, masuk menduduki kota Semarang dan gedung tersebut digunakan sebagai markas KL, Tentara Kerajaan Belanda *Koningklijke Leger*.

Pada bulan Desember 1949, sehubungan dengan pengakuan kedaulatan, gedung tersebut diambil alih oleh TNI dan digunakan sebagai markas Devisi III dan Panglima Devisi Kolonel Gatot Subroto. Sejalan dengan perkembangan organisasi Devisi III Jawa Tengah/ Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi Tentara dan Teritorium IV Jawa Tengah/ Daerah Istimewa Yogyakarta dan kemudian menjadi Komando Daerah Militer VII/ Diponegoro, maka gedung tersebut digunakan sebagai markas Komando Daerah Militer VII/ Diponegoro.

Dari gedung markas ini pulalah untuk pertama kali terpancar kesatuan Komando TNI di wilayah propinsi Jawa Tengah dan daerah Istimewa Yogyakarta bahkan keseluruhan pelosok nusantara serta beberapa daerah diluar negeri sesuai dengan tugas yang diembannya sejak tahun 1950 sampai masa orde baru, orde pembangunan

Museum Mandala Bhakti merupakan museum khusus tentang sejarah, koleksinya berkaitan dengan benda-benda bersejarah, khususnya tentang heroisme dan semangat patriotisme perjuangan Prajurit Diponegoro sejak kelahiranya dalam alam revolusi fisik dahulu. Prajurit

Diponegoro bersama-sama dengan rakyat merebut dan mempertahankan Kemerdekaan Nasional sampai masa pembangunan sekarang ini. Sepanjang sejarah pertumbuhan dan perjuangan, Prajurit Diponegoro selalu melibatkan diri dalam pelaksanaan pembangunan nasional, khususnya dalam menciptakan stabilitas nasional. Disamping itu Prajurit Diponegoro terlibat pula dalam tugas-tugas internasional yang dapat mengharumkan nama bangsa Indonesia di dunia internasional. Semua keterlibatan Prajurit Diponegoro dalam tugas-tugas tadi, dapat disaksikan melalui koleksi-koleksi pada museum ini.

Bertitik tolak untuk mengamankan benda milik TNI AD khususnya Kodam IV/ Diponegoro yang bernilai sejarah perjuangan maka segala bukti peranan Prajurit Kodam IV/ Diponegoro sejak kelahiranya perlu dilestarikan dalam wadah Museum Perjuangan Kodam IV/ Diponegoro Mandala Bhakti.

Adapun tujuan dari penyajian museum perjuangan ini adalah:

PERPUSTAKAAN

- a. Mengabadikan sejarah karya juang dan dharma bhakti Prajurit Kodam IV/ Diponegoro dalam rangka usaha mewariskan jiwa dan semangat juang generasi terdahulu kepada generasi berikutnya.
- Sebagai tempat untuk menggugah, membina, dan mengkomunikasikan nilai-nilai sejarah perjuangan dan dharma bhakti Kodam IV Diponegoro.

Tidak berlebihan kiranya manfaat dan kegunaan museum ini adalah sebagai media: inspiratif, edukatif, informatif, rekreatif.

#### 3. Koleksi Museum Mandala Bhakti

Deskripsi tentang koleksi museum Mandala bhakti diambil dari buku panduan Museum Perjuangan Komando Daerah Militer IV/Diponegoro Mandala Bhakti yang disusun oleh panitia fungsionalisasi Museum Perjuangan Kodam IV/Diponegoro mandala bhakti tahun 1987 disertai dengan pengamatan penulis diobjek penelitian.

Secara keseluruhan koleksi Museum Mandala Bhakti berupa bendabenda yang berhubungan dengan sejarah perjuangan Prajurit Diponegoro, dimulai pada masa Revolusi Fisik tahun 1945 hingga sekarang, khususnya peristiwa sejarah yang pernah terjadi di daerah Jawa Tengah dan DIY maupun keterlibatan Prajurit Diponegoro dalam tugas-tugas internasional yang dapat mengharumkan nama bangsa Indonesia di dunia internasional. Adapun koleksi yang dimiliki dan disajikan adalah sebagai berikut:

# a. Ruang I (Ruang Pengantar)

Kejayaan bahari bangsa Indonesia yang di cerminkan melalui kerajaan Majapahit dan Sriwijaya telah berakhir dengan munculnya petualang-petualang bangsa asing barat yang berusaha menanamkan kekuasaan sosial politik, sosial budaya, sosial ekonomi, ideologi, agama dan pemerintahan. Tiga setengah abad lamanya bangsa Indonesia terbenam ditengah cengkraman kolonialisme Belanda.

Perang Pasifik sebagai bagian dari Perang Dunia II telah melahirkan pengusaha baru dan selama tiga setengah tahun bangsa Indonesia tetap terbenam dibawah cengkraman Facisme Jepang.

Serangan balas Sekutu terhadap politik ekspansi Jepang, khususnya di Asia Tenggara telah mengakhiri perang dunia Kedua dan menyerahnya tanpa syarat Jepang kepada pihak Sekutu. Bersamaan dengan kapitulasi Jepang di Indonesia, dalam suasana vakum pemerintahan di tanah air, bangsa Indonesia bangkit dan memproklamasikan kemerdekan bangsaanya dan membenruk Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Kiprah juang bangsa Indonesia dalam rangka menyambut gembira proklamasi kemerdekaan bangsanya dan sebagai lambang awal perjuangan bangsa Indonesia dalam rangka mempertahankan Negara proklamasi, Negara Kesatuan Republik Indonesia 1945 diwujudkan dalam ruang pengantar ini.

Visualisasi Sekitar proklamasi:

- 1) Bendera Sang Saka Merah Putih
- 2) Microphone bukti berkumandangnya proklamasi
- 3) Bambu runcing, lambang senjata awal perjuangan
- 4) Teks proklamasi
- 5) Radio

Didalam ruang pengantar ini dilengkapi dengan panil-panil visualisasi dokumentasi foto-foto perjuangan bangsa Indonesia sesudah tahun 1945, kronologi peran pengabdian TNI ABRI dan senjata mesin ringan Watermental.

# b. Ruang II (Ruang Organisasi)

Kelahiran Kodan IV/Diponegoro tidak dapat dipisahkan dari jiwa dan semangat proklamasi kemerdekaan Indonesia. Proklamasi merupakan puncak perjuangan bangsa Indonesia dalam rangkaian sejarah perjuangan nasional. Segera setelah berdirinya kekuasaan dan pemerintahan Republik Indonesia dibentuklah BKR yang kemudian berkembang menjadi TKR – TKR – TRI dan TNI.

Bentuk organisasi pejuang kemerdekaan Republik Indonesia dibidang bersenjata di Jawa Tengah/DIY yang paling awal dan merupakan cikal bakal Kodam IV/Diponegoro digambarkan dalam ruang ini dalam bentuk:

Panil-panil peta timbil wilayah Kodam IV/Diponegoro dalam 4
 Devisi pada masa TKR dan TRI.

PERPUSTAKAAN

- 2) Panil peta timbul wilayah Kodsam IV/Diponegggorro dalam 2 Devisi pada masa TNI.
- 3) Panil peta timbul dislokasi Satter dan Satpur Kodam VII/Diponegoro.
- 4) Panil-panil visualisasi bagan organisasi perkembangan Kodan IV/Diponegoro.

- 5) Panil peta timbul Dharma Bhakti Kodam IV/Diponegoro.
- c. Ruang III (Ruang Senjata Modal Perjuangan)

Segera setelah Jepang menyerah tanpa syarat kepada Sekutu, bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaanya. Untuk menjaga, mengawal, mengamankan dan mempertahankan negara kesatuan Republik Indonesia diperlukan kekuatan bersenjata dengan segala perlengkapannya. Segala bentuk senjata yang ada pada waktu itu dipergunakan sebagai perkakas modal perjuangan untuk menghadapi setiap ancaman, hambatan rintangan dan rong-rongan terhadap tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam ruang ini diabadikan unit-unit senjata modal perjuangan dalam almari panjang yang terdiri dari:

- 1) Unit senjata tradisional: keris, tombak, panah, busur, bambu runcing, rencong dan sebagainya.
- 2) Unit sejata rampasan dari pihak Jepang, Sekutu Belanda diantaranya berupa Tekidanto, Senapan Noeser.
- d. Ruang IV (Ruang Senjata dan Munisasi Perkembangan)

Dengan berakhirnya periode perang kemerdekaan yang ditandai dengan pengakuan kedaulatan Republik Indonesia pada tanggal 27 Desember 1949, angkatan bersenjata Republik Indonesia sempat menyusun diri berkonsolodasi dan mulai membangun dirinya baik dibidang organisasi, perlengkapan maupun persenjataanya.

Dalam ruang ini dilestarikan unit-unit senjata dan munisi perkembangan dalam almari pajang, panil dan box terdiri dari:

- 1) Unit senjata buatan sendiri: senapan lantak, sten, mortir, granat, pedang dan lain sebagainya.
- 2) Unit senjata genggam, pinggang, laras panjang, dan lain sebagainya.
- 3) Unit munisi.
- 4) Unit senjata mesin: SMR, SMK, MO 80.

# e. Ruang V (Ruang Perkembangan Alat AD)

Keberhasilan Dharma Bhakti Prajurit Kodam IV/ Diponegoro dimedan-medan pertempuran tidak dapat dilepaskan dari peran kesatuan-kesatuan bantuan tempur. Kesatuan-kesatuan ini telah berupaya dan membuktikan peranannya dalam rangka menunjang kesatuan tempur dimedan-medan juang, dengan perlengkapan-perlengkapan angkatan darat yang diperlukan sebagai penunjang tercapainya sasaran.

Dalam ruang ini dilestarikan unit-unit alat komunikasi elektronik (PHB) dalam almari pajang.

### f. Ruang VI (Ruang Gamad)

Sejak berdirinya Tentara Nasional Indonesia angkatan darat yang dimilai dari cikl bakal BKR dan kemudian berkembang menjadi TKR – TKR – TRI dan akhirnya menjadi TNI – ABRI, telah beberapa kali

mengalami perubahan perkembangan pakaian seragam termasuk didalamnya perlengkapan perorangan.

Dalam ruangan ini dipajangkan beberapa jenis perkembaangan pakaian seragam yang pernah digunakan prajurit TNI AD diwilayah Jawa Tengah/ DIY dan beberapa pakaian seragam pihak lawan, visualisasi pakaian seragam ini diwujudkan dalam bentuk boneka peragaan dengan ukuran 1: 1 dan terdiri dari seragam: gerilya, BKR, TKR, TRI, TNI, Peta, Heiho, Jepang, Sekutu, Gurkha, BR, POM, dan TNI.

# g. Ruang VII (Ruang Peristiwa Perang Kemerdekaan)

PERPUSTAKAAN

Sejalan dengan perkembangan sejarah perjuangan bangsa Indonesia sejak Proklamasi 17 Agustus 1945, terutama dalam periode perang kemerdekaan (1945-1949) TNI AD khususnya diwilayah Jawa Tengah/ DIY telah banyak terlibat dalam episode-episode perjuangan yang berbentuk pertempuran bersenjata.

Pertempuran-pertempuran tersebut pada dasarnya terpaksa dilakukan untuk menegakan dan mempertahankan kemerdekaan bangsa terhadap ancaman, gangguan, hambatan, rintangan, dan rongrongan yang datang dari pihak lawan: Jepang tidak mau menyerahkan kekuasaan dan senjata, Sekutu yang mengingkari tugas pokoknya di Indonesia, belanda yang berusaha menanamkan kembali kekuasaanya di Indonesia.

Visualisasi peristiwa perang kemerdekaan di wilayah Jawa Tengah/DIY ditata dalam almari pajang segi enam. Tiap-tiap almari pajang yang menggambarkan episode pertempuran diwujudkan dalam bentuk: tokoh pelaku pertempuran, dokumen arsip dan foto pertempuran, benda korporal serta panil peta situasi pertempuran dan uraian peristiwa.

Dalam ruang peristiwa perang kemerdekaan ini disajikan episode-episode:

- 1) Pertempuran Lima Hari Semarang.
- 2) Pertempuran Kota Baru di Yogyakarta.
- 3) Pertempuran Magelang.
- 4) Pertempuran Ambarawa.
- 5) Serangan Umum 1 Maret 1949 di Yogyakarta.
- 6) Serangan Perpisahan 8 Agustus 1949 di Sala.
- h. Ruang VIII, IX, XI, XIII, XIII, XIV (Ruang Peristiwa Gerakan Oprasi Militer)

Disamping peristiwa-peristiwa pertempuran episode perang kemerdekaan Dharma Bhakti Prajurit-prajurit Kodam IV/Diponegoro dihadapkan pada peristiwa-peristiwa pemberontakan bersenjata yang timbul didalam negeri. Peristiwa-peristiwa pertempuran itu adalah: penumpasan bom-bom waktu yang ditinggalkan kolonialisme Belanda, penumpasan pemberontakan tarikan Pancaila kekanan dan kekiri,

penumpasan pemberontakan kaum separatis. Gerakan operasi militer yang dilancarkan oleh prajurit-prajurit Kodam IV/Diponegoro ini tidak hanya terjadi di wilayah Kodam IV/Diponegoro sendiri, tetapi juga timbul dan terjadi di luar wilayah Kodam IV/Diponegoro.

Visualisasi peristiwa gerakan oprasi militer yang diperankan Prajurit Kodam IV/Diponegoro ini ditata dalam tiap etalage segi enam dalam bentuk: dokumen foto dan arsip peristiwa, senjata dan sisa-sisa korporal yang digunakan, tokoh para pelaku peristiwa dan dilengkapi dengan panil peta situasi pertempuran dan uraian peristiwa.

Dalam ruang-ruang peristiwa gerakan oprasi militer ini divisualisasikan episode-episode peristiwa petempuran gerakan operasi militer:

- 1) Unit peristiwa Gom I/PKI Madiun
- 2) Unit peristiwa Gom II/APRA Bandung
- 3) Unit peristiwa Gom III/Andi Azis Makasar

PERPUSTAKAAN

- 4) Unit peristiwa Gom IV/RMS Maluku
- 5) Unit peristiwa Gom V/DI.TII Jawa Barat
- 6) Unit peristiwa Gom VI/ DI.TII Jawa Tengah
- 7) Unit peristiwa Gom VII/DI.TII Aceh
- 8) Unit peristiwa Gom VIII/PGRS Kalimantan Barat
- 9) Unit peristiwa pemberontakan PRRI
- 10) Unit pemberontakan peristiwa PERMESTA

- 11) Unit periatiwa DWIKORA
- 12) Unit peristiwa TRIKORA
- 13) Unit peristiwa oprasi SEROJA
- i. Ruang X (Ruang Ranmor dan Senjata Berat)

Keberhasilan Kodam IV/Diponegoro dalam melaksanakan tugastugas pokoknya diantaranya didukung oleh sarana perlengkapan persenjataan dan kendaraan bermotor. Dalam ruang ini dilestarikan peranan-peranan kendaraan bermotor dan senjata berat yang telah ikut serta mengambil bagian dalam gerakan oprasi militer, yang terdiri dari:

- 1) 1 kendaraan tempur BTR yang dipergunakan oleh Panglima Kodam VII/Diponegoro Mayor Jendral TNI Suryo Sumpeno dalam gerakan pemulihan keamanan dan penumpasan G 30 S/PKI di Jawa Tengah/DIY.
- 2) 1 kendaraan unit komunikasi perhubungan yang digunakan dalam oprasi TRIKORA 1962, DWIKORA 1964, Dwi Bhakti:
  - a) Penangulangan bencana alam gunung merapi.

PERPUSTAKAAN

- b) Penanggulangan bencana alam gunung agung di Bali
- 3) 1 senjata berat meriam.
- j. Ruang XV (Ruang Tugas Internasional)

Dharma Bhakti Prajurit Kodam IV/ Diponegora disamping melaksanakan tugas-tugas dalam negeri, ikut serta didalam pelaksanaan tugas internasional memelihara perdamaian dunia dan tergabung dalam kontingen-kontingen Garuda ke Kongo, Mesir, Vietnam Selatan dan Timur Tengah.

Visualisasi tugas internasional Kodam IV/ Diponegoro ini ditata dalam etalage-etalage dalam bentuk: naskah peristiwa, dokumen foto dan arsip peristiwa, senjata dan sisa korporal yang dipergunakan, tokoh para pelaku peristiwa dan dilengkapi dengan panil peta situasi peristiwa.

Dalam ruang tugas internasional ini divisualisasikan episodeepisode peristiwa:

- 1) Unit tugas internasional di Kongo
- 2) Unit tugas internasional di Mesir
- 3) Unit tugas internasional di Vietnam Selatan
- 4) Unit tugas internasional di Timur Tengah
- k. Ruang XVI (Ruang Pewaspadaan Bahaya Laten)

Sejarah perjuangan bangsa Indonesia sejak diproklamasikan negara kesatuan republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 tidak dapat dilepaskan dari hambatan, rintangan, gangguan dan rongrongan daari pihak-pihak tertentu yang tidak bertanggungjawab atas pemberontakan dan penghianatan terhadap tegaknya negara kesatuan republik Indonesia ditimbulkan oleh golongan-golongan ekstrim kanan maupun kiri yang berlanjut sehingga menimbulkan bahaya latent diwujudkan dalam bentuk

lukisan diaroma, benda-benda bersejarah yang dilengkapi dengan sound System dan Light system.

Karena unit pewaspadaan bahaya laten ini belum dapat dipindahkan dari Makodam IV/Diponegoro ke Museum Kodam, maka untuk sementara diisi dengan koleksi: meja kerja, meja tamu dan lukisan kuda putih peninggalam letkol A. Yani dan 3 buah patung pahlawan.

# 1. Ruang XVII (Ruang Penumpasan G 30 S/PKI)

Menjelang akhir tahun 1965, organisasi PKI meningkatkan kegiataannya ke arah pematangan situsasi untuk menyusun rencana pemberontakan Gerakan 30 September PKI. Cerdiknya PKI menempelkan diri terhadap kekuasaan dan kewibawaan Orde Lama maka hampir diseluruh badan Pemerintahan PKI mempunyai cukup pengaruh. Namun demikian seberapa jauh posisinya, dibidang kekuatan bersenjata sangat mereka sangsikan. ABRI terutama TNI AD merupakan musuh utama yang selalu menjadi perintangnya.

Tidak seorangpun mengira bahwa menjelang dini hari tanggal 1
Oktober 1965, PKI telah melancarkan pemberontakan penghianatan dengan gerakan S nya terhadap negara Kesatuan Republik Indonesia.
Pemberontakan G 30 S/PKI menghianati Pancasila dan Undangundang Dasar 1945. Ia telah merenggut jiwa 7 perwira TNI-AD di Jakarta dan 2 orang perwira di wilayah Kodam IV/ Diponegoro.

Penumpasan terhadap golongan pemberontak G 30 S/PKI dilakukan oleh pasukan-pasukan Kostrad dan RPKD dibawah pimpinan Pangkostrad Mayjen Suharto dan Kolonel Sarwo Edi Wibowo, sedang wilayah Jawa Tengah/ DIY dipimpin oleh panglima Kodam Brigjen Suryosumpeno.

Visualisasi penumpasan G 30 S/ PKI ini ditata dalam etalage dan panil dalam bentuk: naskah peristiwa, benda-benda korporal, dokumen arsip dan foto peristiwa, senjata dan potret diri pada pahlawan revolusi.

Dalam ruang penumpasan G 30 S/ PKI ini divisualisasikaan unitunit peristiwa yang terdiri dari:

- 1) unit peristiwa penumpasan G 30 S/ PKI
- 2) Unit pakain dan perlengkapan pahwalan revolusi
- 3) Unit benda-benda rampasan gerakan Yon F
- 4) Unit foto peristiwa dan para pahlawan revolusi
- 5) Unit benda-benda yang dirampas dari mbah Suro
- m. Ruang XVIII, XIX, XX (Ruang karya Bakti dan Manunggal)

Episode perjuangan fisik 1945-1949 membuktikan bahwa bangsa Indonesia telah memiliki ketahanan nasional yang optimal. Sekalipun dalam keadaan sosial ekonomi dan politik yang berat, rakyat Indonesia mampu mempertahankan diri dan keluar dari belenggu penjajaha sebagai pemenang. Kesemuanya itu hanya dapat terwujud berkat kerjasama yang serasi antara rakyat dan ABRI. Menunggalnya tekad

juang rakyat ABRI telah melahirkan karya juang yang besar demi tercapainya tujuan nasional. Masyarakat Indonesia yang adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

Kemanunggalan Rakyat dan ABRI ini telah berjalan sejak proklamasi 17 Agustus 1945 hingga sekarang dan akan berlanjut dimasa-masa yang akan datang. Bentuk-bentuk kemanunggalan rakyat dan ABRI ini diantaranya telah diwujudkan dalam bentuk: karya bakti, Operasi Bhakti dan Operasi Manunggal.

Kiprah juang manunggalnya Rakyat dan ABRI ini divisualisasikan dalam ruang 18, 19 dan 20 yang terdiri dari:

- 2 Etalage unit dokumentasi karya bhakti dan operasi Bhakti
   Kodam
- 2) 2 Panil unit dokumentasi arsip dan foto kegiatan Operasi Manunggal
- 3) 7 panil unit dokumentasi arsip dan foto kegiatan Operasi Manunggal Kodam
- n. Ruang XXI, XXII (Ruang Persit)

Sejarah perjuangan bangsa Indonesia telah membuktikan betapa besarnya peranan wanita khususnya ibu-ibu yang tergabung di dalam persatuan isteri Tentara didalam keikutsertaannya pada setiap perjuangan untuk menegakkan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Visualisasi bukti peranan kiprah wanita dan ibu-ibu dalam ruang ini terdiri dari:

- 1) 1 etalage lambang-lambang Persit
- 2) 2 etalage unit boneka peragaan seragam Persit dalam perkembangan
- 3) 3 etalage unit kegiatan peranan Persit dibidang pendidikan
- 4) 1 panil dokumentasi arsip dan foto
- 5) Potret diri para ketua Persit PD
- 6) Unit dapur umum
- 7) Unit peragaan Laswi dan PMI
- o. Ruang XXIII, XXIV (Ruang Panji)

Panji-panji adalah lambang dari kelompok masyarakat, organisasi, kesatuan bangsa dan negara, yang harus dijunjung tinggi oleh setiap anggotanya. Ia merupakan tanda pemersatu yang dapat menumbuhkan rasa sense of belonging, sense of proud, sense of partisipation, serta membengkitkan rasa *l'esprit de corp* rasa jiwa korsa dari setiap anggota kesatuan.

Dalam sejarah kelahiran, pertumbuhan dan perkembnagan RI panji-panji kesatuan senantiasa mempunyai peranan yang penting dan luhur ayang harus dijaga, dirawat, dipelihara dan dihormati. Jaya dan unggulnya kesatuan bersama panjai-panji, hancur dan leburnya kesatuan bersama panji-panji.

Dilingkungan TNI AD terdapat berbagai sebutan panji-panji sesuai dengan tingkat kesatuannya: Panji, Pataka, Pusara, Dhuaja, Sempana, Tunggul, Pathola, Gendari, Umbul-Umbul, dan Rontek.

Visualisasi panji-panji dilingkungan TNI AD Kodam IV/Diponegoro diujudkan dalam etalage-etalage segi enam dan ditempatkan di ruang 23 dan 24. dalam ruang 23 diabadikan panji-panji tingkat Devisi yang pernah dipergunakan di wilayah Jawa Tengah/ DIY: Panji Diponegoro, Panji Sunan Gunung Jati, Panji Ronggolawe dan Penembahan Senopati.

Dalam ruang 24 diabadikan panji-panji tingkat Brigade/ Resimen dan Batalyon yang pernah dipakai di lingkungan Kodam IV/ Diponegoro:

- 1) 2 unit panji-panji Resimen dalam 2 etalage
- 2) 2 unit panji-panji dalam 3 etalage
- p. Ruang XXV (Ruang Likwidasi Kesatuan)

Sejalan dengan pertumbuhan dan pembinaan kemampuan Kodam sejak tahun 1966 hingga 1985 organisasi Kodam IV/ Diponegoro telah mengalami beberapa kali perubahan yang menuju kearah pemantapan organisasi. Beberapa kesatuan dinas dan jawaban ditingkatkan dan sebagian dilikwidasi.

Visualisasi likwidasi kesatuan di lingkungan Kodam IV/ Diponegoro diujudkan dalam beberapa etalage yang terdiri dari:

- 2 unit etalage likwidasi Brigif 4/ Dewaratna yang berisikan panjipanji kesatuan, Bendera perang, Bendera Sang Merah Putih, bendabenda Heraldika, dokumen foto dan arsip dan potret potret diri para komandan
- 2) 2 unit etalage likwidasi Brigrif 5/ lukidasi yang berisikan panjipanji kesatuan bendera perang, Bendera merah putih, heraldika, dokumen foto dan arsip dan potret diri para komandan
- 3) 1 unit etalage likwidasi Kologdam VII/ Diponegoro yang berisikan vandel, benda-benda heraldika dokumen dan foto dan arsip
- 4) 1 unit panil foto dokumentasi peristiwa dan uraian peristiwa
- q. Ruang XXIV (Ruang Purna Yudha)

Berbagai peristiwa perang dan pertempuran telah dialami oleh ABRI bersama rakyat baik pada masa perang Kemerdekaan (1945-1949) maupun pada mada mengamankan Pancasila dari tarikan kekiri dan kekanan (1950-1965) serta pada masa penegakan Pancasila dan Orde Baru (1966 dan seterusnya)

Perang dan pertempuran adalah dasyat yang senantiasa menuntut pengorbanan baik harta benda maupun jiwa dan raga. Bagi ABRI dan rakyat berjuang, pengorbanan semcam itu tidak merupakan hambatan dan rintangan. Didasari semangat juang "Bhineka Tunggal Eka Bhakti" dan pantang menyerah, ABRI bersama rakyat telah berhasil mempersatukan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia untuk mencapai tujuan nasional.

Bagi prajurit ABRI dan rakyat berjuang yang mengalami sendiri situasi perang dan pertempuran, segala bentuk pengorbanan itu akan menjadi kenangan tersendiri sebagai kisah-kisah heroik yang tidak mudah dilupakan. Pengorbanan yang senantiasa disandangnya, sejak ia berjuang hingga akhir hayatnya adalah cacat jiwa dan raganya. Mereka adalah para purna yudha yang menyandang cacad yang perlu mendapatkan perhatian Lembaga Rehabilitasi Cacat Hankam.

Dalam ruang purna yudha ini dilestarikan unit-unit peranan Corp cacat Veteran dan unit-unit benda sarana rehailtasi penyandang cacad yang terdiri dari:

- 1) 1 panil untuk dokumentasi arsip dan foto veteran pejuang penyandang cacad
- 2) 3 etalage unit benda sarana rehabilitasi penyandang cacad kursi beroda, kruk, portese dan lain sebagainya

# r. Ruang XXVII (Ruang Heraldika)

Atriut merupakan cirri khas dari prajurit sehigga secara lahiriah membedakan dengan rakyat biasa. Atribut mulai dari penutup kepala (topi) pakaian seragam, sepatu dan tanda-tanda lainnya selalu mengalami perubahan dan penyempurnaan. Dengan atribut tersebut dapat pula timbul jiwa korsa yang salah satu manifestasinya adalah kebanggaan akan kesatuannya.

Kebanggaan akan kesatuan itu telah melahirkan karya-karya gemilang berupa prestasi dalam berbagai bidang, misalnya dalam bidang pelaksanaan tugas pokok dan pembinaan fungsi teknis militer, bidang olah raga, kesenian dan sebagainya.

Dalam ruangan ini divisualisasikan atribut-atribut yang pernah dipakai serta hasil-hasil dari prestasi yang telah dapat diraih antara lain:

- 1) Perkembangan tanda pangkat.
- 2) Tanda penghargaan.
- 3) Piala-piala kejuaraan Oramil dan Oraum.
- 4) Vandel-vandel kejuaraan Oramil dan Oraum.
- s. Ruang XXVIII (Ruang pimpinan Kodam)

Dalam melaksanakan tugas pokoknya sebagai Komando Daerah yang bertanggung jawab terhadap keamanan demi kelancaran pembangunan di 2 propinsi yaitu Jawa Tengah dan DIY, maka unsur pimpinan telah beberapa kali berganti. Generasi demi generasi disiapkan agar mampu menjadi unsur pimpinan. Dari generasi 45 sampai generasi penerus telah 13 Panglima dan 18 Kesdam yang menggunakan ruangan ini. Pimpinan memang selalu berubah dan berganti, tetapi jiwa dan semangat tidak pernah berubah, yaitu jiwa dan semangat juang TNI 45.

Dalam ruangan ini divisualisasikan benda-benda asli yang pernah dipakai dan dipergunakan oleh Pangdam dan Kesdam tanpa dirobah letak dan susunannya, potret dari para bekas Pangdam dan Kesdam.

### t. Ruang XXX (Ruang Pengendapan)

Musyawarah untuk mufakat, demikian ciri bangsa Indonesia dalam mengambil keputusan. Ciri khas tersebut diwujudkan dalam ruangan ini yang diberi nama "Sasana Yudha". Dalam ruang ini segala sesuatu diperbincangkan. Mulai soal pengamanan (intel) demi terwujudnya situasi yang aman dan tentram masalah operasi-operasi yang akan dilancarkan, masalah kebijaksanaan personil untuk mengemban tugas yang sesuai dengan kemampuanya. Begitu pula masalah logistik yang harus disalurkan keseluruh kesatuan, mulai dari kesatuan besar hingga kesatuan kecil dan terpencil. Kemudian masalah pembinaan territorial dan perancanaan Kodam yang menyeluruh. Semua masalah tersebut dirumuskan dalam ruangan ini.

Kenyataan itu menyebabkan Kodam IV/Diponegoro tidak saja jaya dimedan perang, tetapi juga jaya dimedan pembangunan. Semua hasil tersebut dicapai adalah juga karena jasa para prajurit Diponegoro yang telah gugur sebagai syuhada bagsa dan negara Indonesia.

PERPUSTAKAAN

### D. Persepsi

# 1. Pengertian Persepsi

Menurut kamus umum bahasa Indonesia persepsi dapat diartikan sebagai :

- a. Tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu serapan
- b. Proses mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.

Sedangkan beberapa ahli mengemukakan definisi persepsi antara lain:

- a. Persepsi adalah proses diterimanya rangsang (objek, kualitas, hubungan antar gejala maupun peristiwa) sampai rangsang itu disadari dan dimengerti (Irwanto, 1989:71)
- b. Persepsi atau tanggapan adalah proses mental yang terjadi pada diri manusia yang akan menunjukkan bagaimana kita melihat, mendengar, merasakan serta meraba (kerja indera) di sekitar kita. (Widayatun, 1999: 111)
- c. Persepsi adalah proses pengorganisasian dan penginterpretasian informasi yang datang dari organ indera kita (Hardy, 1985)
- d. Persepsi adalah suatu proses yang didahului pengindraan yaitu proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh indra melalui alat reseptornya. Stimulus ini kemudian diteruskan ke otak dan terjadi proses psikologi sehingga individu menyadari apa yang dilihat, didengar dan sebagainya (Walgito, 1989: 50).

Dari beberapa pendapat yang telah disampaikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan aktifitas jiwa atau peristiwa untuk mengadakan hubungan dengan stimulus atau lingkungan sekitar (kebudayaan) melalui proses penginderaan. Rangsangan stimulus ini tak hanya benda-benda konkrit seperti gedung, meja, lukisan, binatang, dan sebagainya, tetapi juga dari benda abstrak seperti : idea, kebudayaan, politik, fakta, konsep dan sebagainya. Proses terbentuknya persepsi sangat komplek dan ditentukan oleh dinamika yang terjadi dalam diri seseorang ketika ia mendengar, melihat, mencium, merasa atau bagaimana ia memandang suatu objek-objek dengan melibatkan aspek psikologi dan panca inderanya. Dalam proses persepsi ini individu mengadakan seleksi dari stimulus yang diterimanya, mana yang baik dan tidak, mana yang berguna atau tidak, akan ditentukan apa saja memang terbaik untuk dilakukannya (Slameto, 2003:103)

# 2. Syarat Terjadinya Persepsi

Bimo Walgito (198:70) mengemukakan beberapa syarat sebelum individu mengadakan persepsi diantaranya.

### a. Adanya objek (sasaran yang diamati)

Objek atau sasaran yang diamati akan menimbulkan stimulus atau rangsangan bila mengenai alat indera atau reseptor.

# b. Adanya indera yang cukup baik

Alat indera yang baik adalah indera yang menerima stimulus yang kemudian diterima dan diteruskan oleh syaraf sensorik yang selanjutnya disampaikan ke susunan syaraf pusat sebagai kesadaran. Oleh karena itu siswa diharapkan mempunyai panca indera yang baik sehingga stimulus yang diterima dapat direspon dengan baik pula.

### c. Adanya perhatian

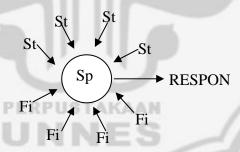
Perhatian merupakan langkah awal atau yang kita sebut sebagai persiapan untuk mengadakan persepsi sehingga perhatian siswa dalam belajar mengajar adalah fokus utama yang kita laksanakan karena tanpa perhatian persepsi tak akan terjadi.

# 3. Proses Terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi didahului dengan proses penginderaan oleh objek sehingga menimbulkan stimulus. Stimulus yang diterima oleh alat indra diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak yang disebut proses, kemudian terjadilah proses diotak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, apa yang didengar, atau apa yang

diraba. Proses yang terjadi didalam otak atau didalam pusat kesadaran disebut sebagai proses psikologis.

Dalam proses persepsi perlu adanya perhatian sebagai langkah awal dalam proses persepsi itu. Hal ini menunjukan bahwa individu tidak hanya dikenai oleh satu stimulus saja, tetapi individu dikenai berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitarnya. Namun demikian tidak semua stimulus mendapatkan respon individu untuk dipersepsi. Stimulus mana yang akan dipersepsi tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Secara skematis hal tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut.



St : Stimulus (Faktor Luar)

Fi : Faktor Intern (Faktor dalam, termasuk Perhatian)

Sp : Struktur Pribadi Individu (Walgito,2002:72)

Skema tersebut memberikan gambaran bahwa individu menerima bermacam-macam stimulus yang datang dari lingkungan. Tetapi tidak semua stimulus akan diperhatikan atau akan diberikan respon. Individu mengadakan seleksi terhadap stimulus yang mengenainya, dan disini perhatian berperan aktif. Sebagai akibat dari stimulus yang dipilih dan diterima oleh individu, individu menyadari dan memberikan respon sebagai reaksi terhadap stimulus tersebut (Walgito, 2002:71).

Dalam skripsi ini yang dikaji oleh peneliti adalah persepsi siswa SMP Negeri Di kota Semarang terhadap museum Mandala Bhakti sebagai sumber belajar sejarah. Persepi siswa terhadap museum Mandala Bhakti dapat ditimbulkan melalui kegiatan pengamatan secara langsung terhadap benda-benda koleksi museum Mandala Bhakti, disamping itu nantinya dari kegiatan pengamatan ini museum juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar oleh siswa dalam rangka menembah pemahaman siswa terhadap pelajaran sejarah khususnya pada pokok bahasan perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.



#### **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

# A. Desain penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukan suatu metode penelitian, hal ini dimaksudkan agar hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana yang ditentukan

Metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji persepsi siswa terhadap museum Mandala Bhakti sebagai sumber belajar sejarah adalah metode penelitian deskriptif yang bersifat kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status variabel atau tema, gejala atau keadaan yang ada menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Mukhtar, 2000:15)

Penelitian deskriptif kuantitatif ini bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan tentang sesuatu hal seperti apa adanya (Mukhtar,2000:28). Katakata yang tergambar dalam penelitian deskriptif bertolak pada penafsiran data. Menurut Baley (Mukhtar, 2000:17). Penelitian Deskriptif selain mendeskripsikan berbagai kasus yang sifatnya umum tentang berbagai fenomena sosial yang ditemukan, juga mendeskripsikan hal-hal yang bersifat spesifik yang disoroti dari sudut ke "mengapaan" dan "kebagaimanannya" tentang sesuatu yang terjadi.

# B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto,2002:108). Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri di kota Semarang. Menurut data pada tahun 2005/2006 siswa SMP yang berkunjung kemuseum mandala bhakti berjumlah 977 orang. Mengingat jumlah populasinya cukup banyak, maka penelitian ini dilakukan terhadap sampel.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto,2002:109). Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel dengan alasan penelitian populasi dalam jumlah besar tidak memungkinkan bagi penulis untuk meneliti semua siswa SMP Negeri dikota Semarang. Disamping itu penelitian sampel lebih efektif karena keadaan populasi bersifat homogen.

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Purposive Random Sampling*. Sebagai sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 13 Semarang yang berjumlah 13 orang, SMP Negeri 28 Semarang yang berjumlah 39 orang dan SMP Negeri 30 Semarang yang berjumlah 37 orang. Pengambilan sampel tersebut didasarkan atas alasan sesuai dengan materi pelajaran sejarah yang sedang diajarkan yaitu kegiatan mempertahankan kemerdekaan dan siswa pernah mengunjungi Museum Mandala Bhakti.

#### C. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto,2002:94). Variabel dalam penelitian ini adalah Persepsi siswa terhadap museum Mandala Bhakti

Tabel 1 Variabel penelitan persepsi siswa SMP Negeri di kota Semarang terhadap museum Mandala Bhakti sebagai sumber belajar

Variabel	Sub Variabel	Indikator	
Persepsi siswa	1. Persepsi siswa	1. Museum sebagai sumber	
terhadap	terhadap Museum	belajar.	
Museum	Mandala Bhakti.	2. Informasi tentang museum.	
Mandala Bhakti	SNEGER	3. Keberadaan Museum	
1/2/14		Mandala Bhakti	
1/21	( 1)	4. Latar belakang kunjungan	
		5. Pemahaman siswa tentang	
15/1	Museum Mandala Bha		
5		6. Aktivitas siswa ketika	
		berkunjung ke Museum	
		Mandala Bhakti	
	2. Museum Mandala	1. Fungsi museum untuk	
	Bhakti sebagai	pendidikan.	
	sumber belajar	2. Manfaat Museum Mandala	
	sejarah	Bhakti sebagai sumber	
		belajar sejarah	

#### D. Sumber data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh, menutut Arikunto (2002:107) sumber data diklasifikasikan menjadi 3 yaitu *person*, *place* dan *paper*.

- Person atau sumber data berupa orang yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah ibu Sumini, guru SMP Negeri 28 Semarang; bapak Rohadi selaku petugas Museum Mandala Bhakti, Riska, Winda, Gilang dan Sri Milih (siswa SMP Negeri 28 Semarang); ibu Hartini, guru SMP N 30 SMG; Tyo, Ilham san Afri (siswa SMP N 30 SMG); ibu Nurul, guru SMP N 13 SMG; Fatoni, Hanita dan Riswanto (siswa SMP N 13 SMG)
- 2. Place atau sumber data berupa tempat yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam, misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda dan bergerak. Sebagai sumber data berupa tempat dalam penelitian ini adalah gedung museum Mandala Bhakti dan koleksinya, gedung sekolah SMP negeri 13 Semarang, SMP Negeri 28 Semarang, SMP Negeri 30 Semarang dan aktifitas kegiatan belajar mengajar dikelas
- 3. *Paper* atau sumber data berupa simbol yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol lain, misalnya, majalah, dokumen-dokumen dan sebagainya. Sebagai sumber data berupa simbol dalam penelitian ini adalah daftar nama siswa, brosur dan buku panduan museum Mandala Bhakti, dan daftar presensi pengunjung Museum Mandala Bhakti.

### E. Teknik dan Alat pengumpulan Data

Untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dibutuhkan data yang selanjutnya data tersebut dianalisa. Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah keusioner atau angket

#### 1. Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2002:133). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung, baik ke Museum Mandala bakti maupun ke SMP negeri yang menjadi lokasi penelitian. Adapun hal yang menjadi pengamatan peneliti dalam kegiatan observasi tersebut adalah kegiatan siswa ketika berkunjung ke Museum Mandala Bhakti, kondisi sekolah selaku tempat penelitian dan bentuk kegiatan belajar mengajar dikelas.

# 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh 2 pihak yaitu pewancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan pihak yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2002:135). Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang misalnya untuk mencari data tentang latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu. (Arikunto, 2002:132).

Wawancara atau *interview* ini bersifat "open ended" artinya bahwa wawancara dimana jawabannya tidak terbatas pada suatu tanggapan saja, sehingga peneliti dapat bertanya kepada informan tidak hanya tentang hakekat suatu peristiwa, melainkan juga akan bertanya mengenai pendapat responden mengenai peristiwa tersebut. Disamping itu terkadang peneliti juga akan meminta informan ini mengemukakan pengertianya sendiri tentang suatu peristiwa yang kemudian dapat dipakai sebagai suatu batu loncatan untuk mendapatkan keterangan lebih lanjut.

Dalam penelitian ini kegiatan wawancara ditujukan kepada ibu Sumini selaku guru di SMP Negeri 28 Semarang; Riska, Winda, Gilang, dan Sri Milih selaku siswa SMP Negeri 28 Semarang; ibu Hartini selaku Guru sejarah di SMP Negeri 30 Semarang; Tyo, Ilham, dan Afri selaku siswa SMP Negeri 30 Semarang; ibu Nurul Selaku Guru sejarah di SMP 13 Semarang, Fatoni, Hanita dan Riswanto selaku siswa SMP Negeri 13 Semarang; serta bapak Rohadi selaku petugas museum yang sekiranya dapat memberikan informasi untuk membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini.

Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara terstruktur yakni wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan (Moleong, 2002:138). Dalam kegiatan wawancara ini, sebelum wawancara dilakukan peneliti telah menyiapkan instrumen wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan persepsi siswa terhadap museum Mandala Bakti sebagai sumber belajar sejarah.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mencari data tertulis. Data ini bisa didapat dari buku, catatan, transkip, surat kabar, majalah dan sebagainya. Bentuk kegiatan dokumentasi dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data mengenai nama siswa yang pernah berkunjung ke museum Mandala Bhakti, mengumpulkan data mengenai daftar presensi pengunjung museum Mandala Bhakti, mencatat kegiatan siswa katika berkunjung ke museum serta data mengenai koleksi museum Mandala Bakti.

#### 4. Kuesioner

Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya (Arikunto,2002:200). Angket yang digunakan oleh peneliti adalah angket tertutup. Angket tertutup terdiri atas pertanyaan atau pernyataan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan. Kuesioner ini disusun dalam bentuk objektif test yang terdiri atas butir-butir pertanyaan dan jawaban secara objektif dengan bobot nilai yang berbeda.

Kuesioner yang dibagikan berisi 30 item pertanyaan untuk mengungkapkan 3 aspek yaitu aspek kegiatan pembelajaran sejarah siswa SMP Negeri dikota semarang, persepsi siswa SMP Negeri di kota Semarang terhadapa museum Mandala Bhakti, dan manfaat museum Mandala Bhakti sebagai sumber belajar.

#### F. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen (Mukhtar, 2000:123) analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip interview, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang ditemukan di lapangan. Kesemuanya itu dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap suatu fenomena dan membantu untuk mempresentasikan temuan penelitian kepada orang lain.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif persentase. Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena tertentu (Arikunto,2002:243).

Analisis data deskriptif, selain dapat diungkapkan dengan paparan, uraian dan gambaran dapat pula menggunakan tolok ukur sebagai pengukuran, persentase (%) dan predikat untuk memberikan makna terhadap sebuah presetasi atau level tertentu dari subjek penelitian. Penggunaan tolok ukur, presentase/ penskoran dan prediksi, nantinya akan diikuti dengan uraian, gambaran dan penafsiran data secara lebih dalam, luas dan komprehensif terhadap subjek penelitian.

Pada tahap analisis data ini, data yang dianalisis hanyalah data yang diperoleh dari kuesioner. Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk menganalisis data tersebut adalah sebagai berikut:

- Menentukan skor terhadap semua jawaban dari responden yang terdapat dalam lembar kuesioner dengan kriteria sebagai berikut:
  - Jawaban A diberi skor 5
  - Jawaban B diberi skor 4
  - Jawaban C diberi skor 3

55

- Jawaban D diberi skor 2

- Jawaban E diberi skor 1

2. Membuat tabel distribusi jawaban angket

3. Menjumlahkan seluruh skor jawaban yang diperoleh tiap-tiap responden.

4. Mencari persentase skor jawaban yang diperoleh dengan rumus:

Persentase (%) = 
$$\frac{n}{N} \times 100\%$$

Dimana % = persentase jawaban yang diperoleh

5. Hasil kuantitatif dari hasil perhitungan rumus, diatas selanjutnya diubah dengan kalimat yang bersifat kualitatif setelah sebelumnya persentase skor tersebut ditafsirkan ke dalam 5 kriteria yaitu, sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

Adapun untuk menentukan tingkat persepsi siswa terhadap museum Mandala Bhakti sebagai sumber belajar sejarah, maka data yang telah dihitung dengan rumus persentase tersebut dikonsultasikan dengan kategori sebagai berikut:

Sangat tinggi : 84 % - 100 %

- Tinggi : 68 % - 83,9 %

- Sedang : 52 % - 67,9 %

- Rendah : 36 % - 51,9 %

Sangat rendah : 20 % - 35,9 %

#### **BAB IV**

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran lokasi mendeskripsikan kondisi SMP Negeri 13 Semarang, SMP Negeri 28 Semarang dan SMP Negeri 30 Semarang sebagai lokasi penelitian yang dilihat dari karakteristik fisik dan non fisik sekolah.

1. SMP Negeri 13 Semarang berdiri sejak tahun 1979 dan terletak dijalan Lamongan Raya Semarang. Memiliki luas bangunan 10. 639 m² yang terdiri dari 19 ruang kelas, ruang guru, ruang Tata Usaha (TU), perpustakaan, ruang Bimbingan Konseling (BK), laboratorium, ruang kesiswaan, ruang ketrampilan, ruang pramuka, koperasi, mushola dan ruang kepala sekolah. Jumlah murid pada tahun ajaran 2005/2006 sebanyak 811 dari kelas VII-IX yang sebagian muridnya berasal dari penduduk sekitar. SMP Negeri 13 Semarang mempunyai tenaga pengajar sebanyak 44 orang yang merupakan lulusan dari berbagai perguruan tinggi di Semarang. Prestasi non akademik yang pernah diraih dan menjadi kebanggaan SMP Negeri 13 Semarang antara lain pramuka, Palang Merah

Remaja (PMR) dan Paskibra

2. SMP Negeri 28 Semarang berdiri sejak tahun 1980. Terletak jauh dari kecamatan Tugu, namun relatif mudah dijangkau, tepatnya di jalan Kyai Gilang kelurahan Mangkang Kulon kecamatan Tugu. Mpemiliki luas tanah 11. 872 m² dengan rincian bangunan: 18 ruang kelas, ruang Kepala

sekolah, rung TU, ruang kurikulum, koprasi, perpustakaan, mushola, ruang guru, laboratorium, ruang komputer, Unit Kesehatan Sekolah (UKS), ruang Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), ruang ketrampilan, ruang BK dan ruang komite sekolah. SMP Negeri 28 Semarang belum memiliki prestasi di bidang akademik, namun untuk prestasi non akademik pernah diraih, khususnya di bidang olahraga atletik. Tahun ajaran 2005/2006 SMP Negeri 28 Semarang memiliki murid sebanyak 785 orang dan staf pengajar sebanyak 49 orang yang terdiri dari 4 guru bantu, 1 guru Departemen Agama (DEPAG), 5 guru tidak tetap, 5 guru Tenega Pengajar Harian Lepas (TPHL) dan 54 guru tetap.

3. SMP Negeri 30 Semarang berdiri sejak tahun 1987 dan berada dilokasi strategis yang mudah dijangkau oleh angkutan umum, tepatnya dijalan Amarta No. 21 Semarang. Untuk tahun ajaran 2005/2006, SMP Negeri 30 Semarang menampung jumlah murid sebanyak 882 orang dan mempunyai tenaga pengajar sebangyak 52 orang. Dengan fasilitas bangunan yang sangat baik, SMP Negeri 30 Semarang termasuk sekolah yang cukup diminati setiap tahun ajaran baru. Fasilitas bangunan yang ada antara lain: 21 ruang kelas, ruang BK, tuang guru, ruang TU, ruang kepala sekolah dan ruang wakil kepala sekolah, perpustakaan, laboratorium, rung komputer, UKS, koprasi, ruang ketrampilan, ruang musik dan aula yang sedang dalam proses perbaikan bangunan. Prestasi non akademik yang pernah diraih dalam 2 tahun terakhir ini didapat dari bidang olahraga, pramuka dan paskibra

#### **B.** Hasil Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan terhadap siswa SMP Negeri 13 Semarang, siswa SMP Negeri 28 Semarang dan siswa SMP Negeri 30 Semarang dengan dibagikan angket atau kuesioner yang terdiri dari 30 item pertanyaan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Kegiatan pembelajaran sejarah siswa SMP Negeri dikota Semarang

No.	SMP	Skor	Persentase	Kategori
1	28	1075	61,25	Sedang
2	30	921	55,31	Sedang
3	3 13	440	75,21	Sedang
	Σ	2436	60,82	Sedang
// 4		A P		1.0

- Kegiatan pembelajaran sejarah siswa SMP Negeri dikota Semarang, diperoleh skor sebagai berikut
  - a. Siswa SMP Negeri 28 Semarang memperoleh skor sebesar 1075
     (61,25%). Ini berada dalam kategori ke tiga yaitu 52%-67,9%, jadi termasuk dalam kategori sedang.
  - b. Siswa SMP Negeri 30 Semarang memperoleh skor 921 (55,31%). Ini berada dalam kategori ke tiga yaitu 52%-67,9%, jadi termasuk dalam kategori sedang.
  - c. Siswa SMP Negeri 13 Semarang memperoleh skor 440 (75,21%). Ini berada pada kategori kedua yaitu 68%-83,9%, jadi termauk dalam kategori tinggi.
  - d. Untuk keseluruhan aspek kegiatan pembelajaran sejarah siswa SMP negeri dikota Semar ang diperoleh skor 2436 (60,82%). Ini berada dalam kategori ke tiga yaitu 52%-67,9%, jadi termasuk dalam kategori sedang.

Tabel 3 Persepsi siswa SMP Negeri dikota Semarang terhadap museum Mandala Bhakti

No.	SMP	Skor	Persentase	Kategori
1	28	1197	61,38	Sedang
2	30	1053	56,92	Sedang
3	13	380	58,46	Sedang
	Σ	2630	59,10	Sedang

- Persepsi siswa SMP Negeri dikota Semarang terhadap museum Mandala Bhakti, diperoleh skor sebagai berikut:
  - a. Siswa SMP Negeri 28 Semarang memperoleh skor sebesar 1197 (61,38%). Ini berada dalam kategori ke tiga yaitu 52%-67,9%, jadi termasuk dalam kategori sedang.
  - b. Siswa SMP Negeri 30 Semarang memperoleh skor 1053 (56,92%). Ini berada dalam kategori ke tiga yaitu 52%-67,9%, jadi termasuk dalam kategori sedang.
  - c. Siswa SMP Negeri 13 Semarang memperoleh skor 380 (58,46%). Ini berada dalam kategori ke tiga yaitu 52%-67,9%, jadi termasuk dalam kategori sedang.
  - d. Untuk keseluruhan aspek persepsi siswa SMP Negeri dikota Semarang terhadap museum Mandala Bhakti diperoleh skor 2630 (59,10%). Ini berada dalam kategori ke tiga yaitu 52%-67,9%, jadi termasuk dalam kategori sedang.

Tabel 4 Manfaat museum Mandala Bhakti sebagai sumber belajar sejarah

No.	SMP	Skor	Persentase	Kategori
1	28	1636	76,27	Tinggi
2	30	1340	65,85	Sedang
3	13	517	72,31	Tinggi
	Σ	3493	71,36	Tinggi

- 3. Manfaat Museum Mandala Bhakti sebagai Sumber belajar sejarah, diperoleh skor sebagai berikut:
  - a. siswa SMP Negeri 28 Semarang memperoleh skor 1636 (76,27%). Ini berada dalam kategori ke dua yaitu 68%-83,9%, jadi termasuk dalam kategori tinggi.
  - b. siswa SMP Negeri 30 Semarang memperoleh skor 1340 (65,85). Ini berada dalam kategori ke tiga yaitu 52%-67,9%, jadi termasuk dalam kategori sedang.
  - c. siswa SMP Negeri 13 Semarang memperoleh skor 517 (72,31%). Ini berada dalam kategori ke dua yaitu 68%-83,9%, jadi termasuk dalam kategori tinggi.
  - d. Untuk keseluruhan aspek manfaat museum mandala bhakti sebagai sumber belajar sejarah diperoleh skor 3493 (71,36%). Ini berada dalam kategori ke dua yaitu 68%-83,9%, jadi termasuk dalam kategori tinggi.

#### C. Pembahasan

Setelah penelitian dilaksanakan, ada beberapa hal yang perlu dibahas dari hasil pnelitian tersebut. Pembahasan yang akan dilaksnakan didasarkan pada hasil yang diperoleh dari penelitian.

 Persepsi Siswa Terhadap Museum Mandala Bhakti Sebagai Sumber Belajar Sejarah

Dari hasil penelitian yang diperoleh menunjukan bahwa tingkat persepsi siswa SMP Negeri dikota Semarang terhadap museum Mandala Bhakti sebagai sumber belajar sejarah adalah sedang. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan rata-rata yaitu sebesar 63,76% yaitu termasuk dalam kategori sedang

Hal tersebut diatas dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya:

Sistem pembelajaran sejarah yang baik, di mana hal ini dipengaruhi oleh metode, media dan sumber belajar sejarah yang digunakan dalam pembelajaran sejarah tersebut. Misalnya dengan metode karyawisata ke Museum Mandala Bhakti

- a. Ketertarikan siswa terhadap koleksi museum Mandala Bhakti dan kesadaran dirinya untuk memanfaatkan pengetahuan tentang museum tersebut sebagai salah satu sumber belajarnya.
- b. Sistem pelayanan museum yang baik, sehingga mampu membangkitkan ketertarikan siswa untuk mengetahui lebih banyak tentang museum.

- c. Intensitas kunjungan siswa ke museum, baik untuk menambah pengetahuan maupun sekedar berekreasi saja.
- d. Motivasi dari guru sejarah kepada siswanya untuk selalu mengunjungi bahkan memanfaatkan museum sebagai salah satu sumber belajar.

Selain faktor tersebut diatas, ada juga faktor penghambat yang bisa mempengaruhi persepsi siswa terhadap museum, yaitu perhatian. Tingkat emosi siswa yang sering tidak stabil, bisa ikut mempengaruhi konsentrasi siswa dalam menerima pembelajaran atau dalam hal ini adalah penerimaan pengetahuan tentang museum. Konsentrasi siswa yang sering berubah ini sedikit banyak ikut berpenaruh pula terhadap perhatian siswa ketika dihadapkan pada pengetahuan yang baru.

### 2. Kegiatan Pembelajaran Sejarah

Dalam penelitian ini museum Mandala Bhakti dapat digunakan sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan prestasi belajar siswa SMP Negeri di kota Semarang khususnya pada pokok bahasan kegiatan mempertahankan kemerdekaan. Kegiatan pembelajaran sejarah siswa SMP Negeri di kota Semarang termasuk dalam kriteria sedang. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan yaitu sebesar 60,82% yang termasuk dalam kategori sedang.

Hal tersebut diatas diatas didukung oleh faktor, antara lain:

- a. Penyampaian materi pelajaran yang sistematis
- b. Materi yang disampaikan oleh guru dapat menarik perhatian siswa

- c. Pemberian tugas dari guru sangat membantu siswa
- d. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa lebih tertarik untuk belajar sejarah

Namun hal tersebut tidak dapat terlepas dari faktor penghambat, antara lain:

- a. Pembelajaran sejarah di SMP umumnya masih bersifat verbalistis
- b. Masih minimalnya guru sejarah yang menganjurkan siswanya agar selalu memanfaatkan objek peninggalan sejarah yang relevan dengan materi pelajaran sejarah, termauk museum Mandala Bhakti
- c. Guru kadang-kadang tidak mau tahu apakah siswa sudah benar-benar paham dengan materi yang diajarkan atau belum.
- 3. Pemanfaatan museum Mandala Bhakti sebagai sumber belajar sejarah.

Dari hasil penelitian, tingkat pemanfaatan museum Mandala Bhakti oleh siswa SMP Negeri di kota Semarang sebagai sumber belajar sejarah termasuk dalam kriteria tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan yaitu sebesar 71,36% yang termasuk dalam kategori tinggi.

Hal tersebut diatas dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung yaitu:

- a. Pemahaman yang cukup baik tentang museum oleh siswa
- b. Pengetahuan siswa yang cukup baik tentang museum Mandala
   Bhakti dan koleksinya
- c. Pelayanan dari petugas museum Mandala Bhakti yang cukup baik

- d. Koleksi museum Mandala Bhakti yang mendukung materi pelajaran sejarah pokok bahasan kegiatan mempertahankan kemerdekaan
- e. Siswa sering memanfaatkan museum Mandala Bhakti sebagai sarana belajar sejarah apabila mendapat tugas dari guru. Siswa sering menjadikan museum sebagai sarana menambah pengetahuan.

Dari keseluruhan hasil penelitian, bentuk pemanfaatan museum Mandala Bhakti sebagai sumber belajar sejarah siswa SMP Negeri dikota Semarang dinyatakan sudah berhasil meskipun belum optimal. Dari hasil pemikiran tersebut ada suatu kemungkinan bahwa museum mandala bhakti belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh siswa sebagai sumber belajar. Adapun kemungkinan yang menujukan bahwa siswa kurang memiliki pengetahuan tentang museum sebagai sumber belajar adalah sebagai berikut:

- a. Guru tidak terbiasa dalam memanfaatkan museum Mandala Bhakti sebagai sumber belajar sejarah, sehingga siswa kurang memahami museum mandala bhakti
- b. Tujuan kunjungan siswa ke museum Mandala Bhakti hanya untuk memenuhi tugas dari guru saja. Mereka belum benar-benar memahami untuk memanfaatkan museum sebagai sumber belajar sejarah mereka.
- Pelayanan di museum Mandala Bhakti cenderung ditujukan kepada
   para mahasiswa, peneliti dan umum, sementara pelayanan untuk para

- siswa baik di tingkat SD, SMP, maupun SMA masih kurang maksimal, sehngga diperlukan sosialisas ke sekolah-sekolah
- d. Kurangnya informasi mengenai pendayagunaan museum Mandala Bhakti sebagai sarana untuk menambah pengetahuan.

Memperhatikan adanya kemungkinan bahwa museum Mandala Bhakti belum secara maksimal dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah, maka perlu adanya stimulan kepada masyarakat dilingkungan dunia pendidikan sehingga museum dapat dimanfaatkan dalam rangka menunjang pendidikan nasional.



#### BAB V

### **PENUTUP**

## A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan didepan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1. Kegiatan pembelajaran sejarah siswa SMP Negeri dikota Semarang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor yaitu sebesar 2436 (60,82%) yang termasuk dalam kategori sedang. Faktor-faktor yang turut berpengaruh adalah penyampaian materi yang sistematis, penyampaian materi yang menarik, pemberian tugas yang sangat membantu, serta penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi.
- 2. Persepsi siswa SMP Negeri dikota Semarang terhadap museum Mandala Bhakti termasuk dalam kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor yaitu sebesar 2630 (59,10%) yang termasuk dalam kategori sedang. Faktor-faktor yang turut berpengaruh adalah sistem pembelajaran yang baik dengan penggunaan metode, media dan sumber belajar yang bervariasi, ketertarikan dan kesadaran siswa untuk memanfatkan pengetahuan tentang museum sebagai salah satu sumber belajarnya, sistem pelayanan museum yang baik, intensitas kunjungan siswa ke museum, serta motivasi guru terhadap siswanya untuk selalu mengunjungi musum bahkan memanfatkannya sebagai sumber belajarnya.

3. Manfaat museum Mandala Bhakti sebagai sumber belajar sejarah termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor 3493 (71,36%) yang termasuk dalam kategori tinggi. Faktor-faktor yang turut berpengaruh adalah pemahaman yang cukup baik tentang koleksi museum oleh siswa, keberadaan koleksi museum Mandala Bhakti yang mampu mendukung materi pelajaran sejarah, khususnya pada pokok bahasan kegiatan mempertahankan kemerdekaan, seringnya siswa memanfaatkan museum dan menjadikannya sebagai sarana menambah pengetahuan.

### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, akan disampaikan saran-saran sebagai berikut:

- Guru diharapkan lebih banyak memanfaatkan koleksi museum Mandala Bhakti untuk pembelajaran sejarah pada pokok bahasab kegiatan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
- 2. Guru sejarah hendaknya memanfaatkan berbagai objek peninggalan sejarah yang ada di kota Semarang sekiranya relevan dengan materi pelajaran sejarah seperti misalnya museum Mandala Bhakti.
- 3. Guru sebaiknya memberikan bimbingan dalam memanfaatkan museum Mandala Bhakti untuk menunjang proses pembelajaran sejarah.
- 4. Siswa hendaknya dapat memenfaatkan museum Mandala bhakti sehingga dapat menunjang prestasi belajar sejarahnya.

5. Bagi petugas museum Mandala Bhakti perlu terus meningkatkan pelayanan terhadap para pengunjung, khususnya bagi para pelajar, kasrena koleksi museum Mandala Bhakti sangat baik menunjang pembelajaran sejarah di sekolah.



#### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Asiarto, Lutfi. 1996. 'Peningkatan Kegiatan Edukatif di Museum'. Dalam Museografia jilid XXIV. Depdikbud

Irwanto, Dkk. 1994. Psikologi Umum. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Hamalik, Oemar. 1994. Media Pendidikan. Bandung: PT Citra Aditya Bakti

Hardy, Melcom. 1985. Pengantar Psikologi. Jakarta: Erlangga

Kusumo, Pramateng. 1990. Menimba Ilmu Dari Museum. Jakarta: Balai Pustaka

Mahmud, dimyati. 1989. Psikologi Suatu Pengantar. Jakarta: Depdikbud

Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mukhtar, dan Erna Widodo. 2000. Konstruksi Kearah Penelitian Deskriptif. Yogyakarta: Avyrouz

Nasition, S. 2003a. Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara

\_\_\_\_\_ 2003b. Asas-Asas Kurikulum. Jakarta: PT Bumi Aksara

\_\_\_\_\_ 1995. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Panitia Fungsionalisasi Museum Perjuangan Kodam IV/Diponegoro Mandala Bhakti. 1987. Museum Perjuangan Kodam IV/Diponegoro Mandala Bhakti

Purwadarminta. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka

- Rohani, Ahmad. 1997. Media Internasional Edukatif. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. 1994. *Pendekatan Sistem Sosial Budaya Dalam Pendidikan*. Semarang: IKIP Press
- Sadiman. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Soelaiman, Darwin. 1979. *Pengantar Kepada Teori dan Praktek Pengajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta
- ST, Dalimun. 1999. 'Peranan Museum Kebengkitan nasional sebagai sarana Penunjang Pendidikan Sejarah'. dalam Museografia jilid XXVIII. Depdikbud
- Sudjarwo. 1989. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: PT Mediatama Sarana Perkasa
- Suleiman, Amir Hamzah. 1981. *Media audiovisual untuk Pengajaran, Penerangan dan Penyuluhan*. Jakarta: PT Gramedia
- Sutaarga, Moh Amir. 1962. *Persoalan Museum di Indonesia*. Djawatan Kebudayaan Departemen P dan K
- 2000. Capita Selekta Museologi dan Museografi. Depdikbud
- \_\_\_\_\_ 1990. *Studi Museologi*. Jakarta: Proyek Pembinaan Permuseuman Jakarta. Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen P dan K
- Walgito, Bimo. 2002. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Offset
- Widayatun, Tri Rusmi. 1999. Ilmu Perilaku. Jakarta: CV Agung Seto
- Widja, I Gde. 1989. Sejarah Lokal Suatu Perspektif dalam Pengajaran Sejarah. Jakarta: Depdikbud, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi



## KISI-KISI PENYUSUNAN KUESIONER

## Persepsi Siswa Terhadap Museum Mandala Bhakti Sebagai Sumber Belajar Sejarah

Variabel	Indikator	Item soal
Persepsi siswa terhadap	1. Kegiatan pembelajaran	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9
museum sebagai sumber	sejarah.	
belajar	2. Persepsi siswa tentang	10, 11, 12, 13, 14, 15, 21,
	museum	22, 23, 24
	3. Fungsi dan manfaat	16, 17, 18, 19, 20, 25, 26,
	museum	27, 28, 29, 30



## **Angket Penelitian**

## A. Kata Pengantar

### D. Assalamualaikum wr. wb

Dalam penelitian yang berjudul "Persepsi Siswa SMP Negeri di Kota Semarang dalam Memanfaatkan Museum Mandala Bakti sebagai Sumber Belajar Sejarah" anda dipercaya untuk mewakili rekan-rekan anda sebagai sampel. Maka kami memohon kepada anda untuk mengisi angket yang terlampir. Jawaban yang anda berikan akan sangat membantu dalam penyelesaian penelitian ini. Anda tidak perlu ragu untuk mengisinya, karena tidak akan disebarluaskan oleh penyusun skripsi. Pencantuman nama, identitas semata-mata untuk memudahkan dalam pengolahan data. Atas bantuan anda, saya ucapkan terima kasih.

PERPUSTAKAAN

### E. Wassalamu'alaikum wr. wb

Peneliti

Suprihati

### B. Petunjuk Pengisian angket

- 1. Tulislah identitas anda di tempat yang tersedia
- 2. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda (x) pada jawaban yang tersedia (A, B, C, D, E)
- 3. Anda tidak perlu ragu dan takut karena jawaban anda tidak berpengaruh pada nilai raport
- 4. Kesanggupan anda dalam memberikan jawaban sangat membantu peneliti untuk memperoleh data karenanya peneliti mengucapkan banyak terima kasih

**IDENTITAS** 

Nama

Kelas/ no. absent

Sekolah :

- 1. Apakah anda suka pelajaran sejarah?
  - a. suka sekali
- c. cukup suka
- e. tidak suka

b. suka

- d. kurang suka
- 2. Bagaimana guru anda dalam melakukan pembelajaran sejarah?
  - a. sangat menarik
- c. cukup menarik
- e. tidak menarik

- b. menarik
- d. kurang menarik
- 3. Apakah dalam pelajaran sejarah, guru anda menggunakan media pengajaran?
  - a. selalu
- c. kadang-kadang
- e. tidak pernah

- b. sering
- d. pernah
- 4. Untuk memahami materi sejarah, diperlukan alat bantu?
  - a. sangat diperlukan
- c. cukup diperlukan
- e. tidak diperlukan

- b. diperlukan
- d. kurang diperlukan

5.	Apakah guru anda memasejarah?	anfatkan alat peraga (g	ambar, peta) dalam pelajarar	1
	a. selalu	c. kadang-kadang	e. tidak pernah	
	b. sering	d. pernah		
6.	Media pengajaran sejarah	ı yang paling anda suka	i?	
	a. benda sesungguhnya	c. OHP	e. cerita	
	b. video film	d. gambar		
7.	Dalam mengajar biasanya	a guru sejarah anda men	ggunakan matode apa?	
	a. ceramah bervariasi	c. diskusi	e. sosio drama	
	b. karya wisata	d. penugasan	13 11	
8.	Pernahkah guru anda men	nggunakan metode kary	awisata?	
	a. selalu	c. kadang-kadang	e. tidak pernah	
	b. sering	d. pernah		
9.	Dalam pembelajaran se	jarah pernahkah guru	anda memberi tugas untul	ζ
	berkunjung ke museum N	Iandala Bakti?		
	a. selalu	c. kadang-kadang	e. tidak pernah	
	b. sering	d. pernah		
10.	. Apakah anda tahu atau pe			
	a. sangat tahu	c. cukup tahu	e. tidak tahu	
	b. tahu	d. kurang tahu		
11.	. Apakah anda tahu di deka	at sekolah anda ada mus	seum?	
	a. sangat tahu	c. cukup tahu	e. tidak tahu	
	b. tahu	d. kurang tahu		
12.	. Museum Mandala Bak	ti dekat dengan sek	olah anda pernahkah anda	1
	mengunjunginya?			
	a. selalu	c. kadang-kadang	e. tidak pernah	
	b. sering	d. pernah		
13.	. Apakah anda tahu tantang	g koleksi museum Mano	lala Bakti?	
	a. sangat tahu	c. cukup tahu	e. tidak tahu	

	b.	tahu	d. kurang tahu	
14.	Tu	juan anda datang ke mu	seum Mandala Bakti ad	lalah untuk?
	a.	meningkatkan prestasi	i d. memenuhi tugas g	guru
	b.	menambah pengetahua	n e. berekreasi bersam	a teman
	c.	belajar bersama teman		
15.	Ap	akah guru anda perr	nah menganjurkan un	ntuk mengunjungi museum
	Ma	andala Bakti?		
	a.	selalu	c. kadang-kadang	e. tidak pernah
	b.	sering	d. pernah	
16.	Ap	akah keberadaan muset	ım Mandala Bakti men	unjang pembelajaran sejarah
	di	sekolah anda khususnya	a pada pokok bahasan j	perjuangan mempertahankan
	ker	merdekaan Indonesia?		13 11
	a.	sangat menunjang	c. cukup menunjang	e. tidak menunjang
	b.	menunjang	d. kurang menunjang	
17.	Ap	akah anda merasakan	manfaat adanya muse	eum Mandala Bakti sebagai
	sal	ah satu sumber bel	ajar sejarah pada p	ookok bahasan perjuangan
	me	mpertahankan kemerdel	kaan?	
	a.	sangat merasakan	c. cukup merasakan	e. tidak merasakan
			d. kurang merasakan	
18.	100	1		idala Bakti sebagai salah satu
			la pokok perjuangan me	empertahankan kemerdekaan
		T. 10-1	RPUSTAKAAN	
		selalu	c. kadang-kadang	e. tidak pernah
10		sering	d. pernah Mandala Bakti mamba	ontu anda mamahami matani
19.				antu anda memahami meteri
	-	ajaran sejaran knususny merdekaan Indonesia?	a pada pokok banasan	perjuangan mempertahankan
	a.	sangat membantu	c. cukup membantu	e tidak membantu
	b.	_	d. kurang membatu	c. traak membanta
20.			C	n fungsinya untuk studi?
_0.	a.	baik sekali	c. cukup baik	e. tidak baik
	b.	baik	d. kurang baik	
	٠.		and dain	

21.	Me	enurut pendapat kamu a	apakah perlu para sisw	va diajak ke lapangan untuk
	sec	ara langsung mengama	ti benda peninggalan s	sejarah yang ada di museum
	Ma	andala Bakti?		
	a.	sangat perlu	c. cukup perlu	e. tidak perlu
	b.	perlu	d. kurang perlu	
22.	Ap	akah ketika berkunjung	g ke museum Mandala	Bakti anda mengamati satu
	per	rsatu tentang koleksi mu	seum?	
	a.	selalu	c. kadang-kadang	e. tidak pernah
	b.	sering	d. pernah	
23.	Ap	akah anda selalu mendo	kumentasikan isi muse	um Mandala Bhakti?
	a.	selalu	c. kadang-kadang	e. tidak pernah
	b.	sering	d. pernah	1211
24.	Ap	akah koleksi museum M	Mandala Bakti saat ini r	elevan dengan materi pelaran
	sej	arah yang diberikan gu	ru anda, khususnya pad	la pokok bahasan perjuangan
	me	mpertahankan kemerde	kaan Indonesia?	
	a.	sangar relevan	c. cukup relevan	e. tidak relevan
	b.	relevan	d. kurang relevan	
25.	Ap	akah anda merasa kus	ulitan untuk memahan	ni koleksi Museum Mandala
	Ba	kti?		
	a.	sangat memahami	c. cukup memahami	e. tidak memahami
	b.	memahami	d. kurang memahami	
26.	Ap	akah museum Mandala	Bakti membantu anda	memahami materi pelajaran
	sej	arah di sekolah and	a khususnya pada <sub>I</sub>	pokok bahasan perjuangan
	me	mpertahankan kemerde		
	a.	sangat membantu	c. cukup membantu	e. tidak membantu
		membantu	d. kurang membatu	
27.	Ap	akah anda tertarik setela		
	a.	sangat tertarik	c. cukup tertarik	e. tidak tertarik
		tertarik	d. kurang tertarik	
28.	-		0 0	ngi museum Mandala Bakti
	dap	oat membantu meningka	-	
	a.	sangat membantu	1	e. tidak membantu
	b.	membantu	d. kurang membatu	

29. Dengan mengunjungi museum Mandala Bakti dan memanfaatkannya sebagai sumber belajar sejarah nilai anda bertambah baik?

a. selalu c. kadang-kadang e. tidak pernah

b. sering d. pernah

30. Menurut pendapat anda apakah museum Mandala Bakti saat ini layak dimanfaatkan oleh sekolah



#### **Pedoman Wawancara**

- Bagaimana pendapat anda tentang pemanfaatan museum Mandala Bhakti sebagai sumber belajar sejarah pada pokok bahasan perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia?
- 2. Bagaimana cara menggunakan museum Mandala Bhakti sebagai sumber sejarah pada pokok bahasan mempertahankan kemerdekaan Indonesia?
- 3. Apakah anda selalu menggunakan museum Mandala Bhakti sebagai salah satu sumber belajar sejarah pada pokok bahasan mempertahankan kemerdekaan Indonesia?
- 4. Menurut anda apakah museum Mandala Bhakti sudah mampu memenuhi fungsinya sebagai sumber belajar sejarah pada pokok bahasan mempertahankan kemerdekaan Indonesia?
- 5. Menurut pendapat anda apakah museum Mandala Bhakti dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran sejarah?
- 6. Menurut anda apakah koleksi museum Mandala Bhakti relevan dengan materi pelajaran sejarah yang anda ajarkan khususnya pada pokok bahasan perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia?
- 7. Apakah dengan memanfaatan museum Mandala Bhakti sebagai sumber sejarah mampu meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa anda?
- 8. Bagaimana pendapat anda tentang Museum Mandala Bhakti?
- 9. Apakah anda selalu mengajurkan pada siswa anda untuk mengunjungi dan memanfaatkan museum Mandala Bhakti sebagai sumber sejarah?
- 10. Menurut anda bagaimana museum Mandala Bhakti melaksanakan fungsinya untuk pendidikan?

#### **DAFTAR PERTANYAAN**

#### A. Koleksi Museum Mandala Bhakti

- 1. Dari mana saja koleksi museum Mandala Bhakti didapatkan?
- 2. Apabila koleksi tersebut didapat dari masyarakat atau individu, adakah imbalan/penghargaan tertentu yang diberikan terhadap orang tersebut?
- 3. Adakah koleksi yang merupakan hibah/pemberian dari masyarakat atau orang tertantu?jika ada sebutkan contohnya?
- 4. Berapa jumlah koleksi yang ada di museum?
- 5. Bagaimana penggolongan/pengklasifikasian koleksi museum Mandala Bhakti?
- 6. Apa saja jenis koleksi yang dipamerkan dimuseum Mandala Bhakti?
- 7. Dalam beberapa tahun ini adakah penambahan/pengurangan koleksi museum Mandala Bhakti?

## B. Kegiatan Museum Mandala Bhakti

- \* kegiatan yang bersifat pengamanan koleksi
  - 8. Bagaimana bentuk kegiatan perawatan dan pemeliharaan koleksi museum?
  - 9. Adakah waktu tertentu untuk merawat dan memelihara benda koleksi museum?
  - 10. Seberapa sering kegiatan perawatan dilakukan?
  - 11. Adakah bahan kimia tertentu yang digunakan untuk merawat benda koleksi museum?jika ada, apa fungsinya dan apakah bahan kimia tersebuttidak akan merusak benda koleksi museum?
  - 12. Adakah orang tertentu yang khusus merawat benda koleksi museum?
  - 13. Apakah orang yang melakukan perawatan benda koleksi museum harus benar-benar ahli dibidangnya? Seperti misalnya ahli bidang kimia?

## Kegiatan Labelisasi

- 14. Bagaimana proses labelisasi dilaksanakan?
- 15. Seberapa sering kegiatan penggantian label dilakukan?
- 16. Siapakah yang melaksanakan kegiatan labelisasi?
- Kegiatan Restorasi atau kegiatan memperbaiki, merakonstruksi dan memproduksi kembali benda koleksi museum
  - 17. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan tersebut?
  - 18. Siapa yang melaksanakan kegiatan tersebut?
  - 19. Bagaimana wujud nyata dari kegiatan tersebut?
  - 20. Benda koleksi apa saja yang pernah dikenai kegiatan tersebut?sebutkan contohnya?
- Kegiatan yang bersifat Edukatif
  - 21. Apa saja bentuk kegiatan yang bersifat edukatif yang dilaksanakan dimuseum Mandala Bhakti?sebutkan contoh dan penjelasanya (kapan dan bagaimana prosesnya)?
  - 22. Siapa yang menangani kegiatan tersebut?

## Kegiatan Publikasi

- 23. Bagaimana cara mempublikasikan museum Mandala Bhakti kepada masyarakat umum?
- 24. Seperti apa bentuk publikasi itu?
- 25. Sasaran apa yang ingin dicapai dari kegiatan publikasi itu?
- 26. Apakah dengan kegiatan publikasi ini ada peningkatan yang signifikan pada jumlah pengunjung museum?

## Kegiatan Pameran

- 27. Adakah bagian tertentu yang mengurusi kegiatan pameran?
- 28. Selain kegiatan pameran tetap dimuseum, pernahkah museum Mandala Bhakti melaksanakan pemeran khusus dengan tema-tema tertentu?jika pernah, kapan pelaksanaanya?dimana tempatnya?tema apa yang digunakan?

- 29. Adakah pemeran khusus yang pernah dilaksanakan museum Mandala Bhakti dalam rangka memperingati hari besar nasional, seperti misalnya peringatan Pertempuran 5 Hari di Semarang?
- 30. Bagaimana respon masyarakat terhadap kegiatan tersebut?



Lampiran 5

Hasil perhitungan angket
Kagiatan pembelajaran sejarah siswa SMP Negeri di kota Semarang

Dagnandan	Item		F	Butir soa	al		~
Responden	пеш	Α	В	С	D	Е	Σ
Siswa SMP Negeri 28 Smg	1	6	26	7			
	2	10	24	5			
	3	4	11	21	3		
	4	5	11	12	12		
	5	2	13	11	13		
11.5	6	3	8	1	1	26	
	7	27	7	2	1	1	
	8		1	4	28	6	
11 2 11	9	1	1	1 3	38	To the	
11.8-14	Σ	57	94	63	96	33	1075
Responden	Item		F	Butir soa	ıl	71	Σ
responden	Item	Α	В	C	D	E	
Siswa SMP Negeri 30 Smg	1	2	17	10	5	3	
	2	4	15	14	2	2	
113	3	4	5	10	7	11	
	4	7	21	5	2	2	
	5	1111	3	16	7	11	
	6	2	13	2	4	16	
1//	7	11	1	21	4		
	8	V . I	11		23	14	
	9			4	25	8	
PE	Σ	<b>-30</b>	75	82	<b>79</b>	67	921
Responden	Item	J	C F	Butir soa	al		Σ
responden	пст	Α	В	C	D	Е	
Siswa SMP Negeri 13 Smg	1	2	8	3			
	2	3	8	2			
	3	6	2	3	2		
	4	3	8	1	1		
	5	1	3	6	4		
	6		9			1	
	7	8	3	2			
	8			6	4	3	
	9			1	11	1	
	Σ	23	51	24	22	5	440
	Tot Σ	110	220	169	197	105	2436

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa untuk aspek kegiatan pembelajaran sejarah siswa SMP di kota Semarang, responden dari SMP 28 menjawab dari kategori A sebanyak 57, kategori B sebanyak 94, kategori C sebanyak 63, kategori D sebanyak 96 dan kategori E sebanyak 33. Skor untuk masing-masing jawaban sebagai berikut:

- 1. Untuk kategori  $A = 5 \times 57 = 285$
- 2. Untuk kategori  $B = 4 \times 94 = 376$
- 3. Untuk kategori  $C = 3 \times 63 = 189$
- 4. Untuk kategori  $D = 2 \times 96 = 192$
- 5. Untuk kategori  $E = 1 \times 33 = 33$ Jumlah = 1075

Untuk mengetahui berapa persen kadar aspek 1 maka dimaksukan ke dalam rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\% \ P = \frac{1075}{39 \times 9 \times 5} \times 100\%$$
$$= 61,25\%$$

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa untuk aspek kegiatan pembelajaran sejarah siswa SMP di kota Semarang, responden dari SMP 30 menjawab dari kategori A sebanyak 30, kategori B sebanyak 75, kategori C sebanyak 82, kategori D sebanyak 79 dan kategori E sebanyak 67. Skor untuk masing-masing jawaban sebagai berikut:

- 1. Untuk kategori  $A = 5 \times 30 = 150$
- 2. Untuk kategori  $B = 4 \times 75 = 300$
- 3. Untuk kategori  $C = 3 \times 82 = 246$
- 4. Untuk kategori  $D = 2 \times 79 = 158$
- 5. Untuk kategori  $E = 1 \times 67 = 67$ Jumlah = 921

Untuk mengetahui berapa persen kadar aspek 1 maka dimaksukan ke dalam rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{921}{37 \times 9 \times 5} \times 100\%$$
$$= 55,31\%$$

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa untuk aspek kegiatan pembelajaran sejarah siswa SMP di kota Semarang, responden dari SMP 13 menjawab dari kategori A sebanyak 23, kategori B sebanyak 51, kategori C sebanyak 24, kategori D sebanyak 22 dan kategori E sebanyak 5. Skor untuk masing-masing jawaban sebagai berikut:

- 1. Untuk kategori  $A = 5 \times 23 = 115$
- 2. Untuk kategori  $B = 4 \times 51 = 204$
- 3. Untuk kategori  $C = 3 \times 24 = 72$
- 4. Untuk kategori  $D = 2 \times 22 = 44$
- 5. Untuk kategori  $E = 1 \times 5 = 5$ Jumlah = 440

Untuk mengetahui berapa persen kadar aspek 1 maka dimaksukan ke dalam rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{440}{13 \times 9 \times 5} \times 100\%$$

$$= 75.21\%$$

Sedangkan untuk keseluruhan aspek kegiatan pembelajaran sejarah siswa SMP Negeri di Kota Semarang yang menjawab kategori A sebanyak 110, kategori B sebanyak 220, kategori C sebanyak 169, kategori D sebanyak 197 dan kategori E sebanyak 105. Skor untuk masing-masing jawaban sebagai berikut:

- 1. Untuk kategori  $A = 5 \times 110 = 550$
- 2. Untuk kategori  $B = 4 \times 220 = 880$
- 3. Untuk kategori  $C = 3 \times 169 = 507$
- 4. Untuk kategori  $D = 2 \times 197 = 394$
- 5. Untuk kategori  $E = 1 \times 105 = 105$ Jumlah = 2436

Untuk mengetahui berapa persen kadar aspek 1 maka dimaksukan ke dalam rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{2436}{89 \times 9 \times 5} \times 100\%$$
= 60,82 %



Lampiran 6

## Hasil Perhitungan Angket Persepsi Siswa SMP Negeri di Kota Semarang Terhadap Museum Mandala Bakti

Describe	Teams		E	Butir soa	al		~
Responden	Item	A	В	С	D	Е	Σ
Siswa SMP Negeri 28 Smg	10	10	26	3			
	11	1	4	3	6	25	
	12	1	1	8	26	3	
	13		15	13	9	2	
	14		29		10		
1/0	15	GE	<b>1</b>	3	32	1	
103	21	13	23	01		2	
// 3.5	22	10	8	16	4	1	
1161	23	1	/	16	16	6	
11 0- 11	24	9	21	7	2	18.1	
// 17	Σ	45	128	70	105	40	1197
Responden	Item	- 4	E	Butir soa	al	-11	
Responden	пеш	Α	В	С	D	Е	Σ
Siswa SMP Negeri 30 Smg	10	12	17	4	2	2	
	11	5	15	6	5	6	
	12		1	3	12	21	
11	13	1177	1	15	11	10	
	14	1111	30		5	2	
	15	1111	2	6	25	4	
1//	21	21	10	2	4	1.10	
	22	4	4	6	13	10	
	23	2	3	4	2	26	
PE	24	1	17	13 <b>59</b>	2	4	1052
	Σ	45	100		83	85	1053
Responden	141	A		Butir soa			Σ
	1.0	A	В	C	D	Е	
Siswa SMP Negeri 13 Smg	10	2	9	3	1	1	
	11				10	4	
	12		3	3	10		
	14		10	3	3		
	15		10		12	1	
	21	7	6				
	22	1	1	3	7	1	
	23			4	6	3	
	24	10	8	3	2	•	200
	Σ	10	39	21	51	9	380
	Tot Σ	100	267	150	239	134	2630

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa untuk aspek Persepsi siswa SMP di kota Semarang terhadap museum Mandala Bhakti, responden dari SMP 28 menjawab dari kategori A sebanyak 45, kategori B sebanyak 128, kategori C sebanyak 70, kategori D sebanyak 105 dan kategori E sebanyak 40. Skor untuk masing-masing jawaban sebagai berikut:

- 1. Untuk kategori  $A = 5 \times 45 = 225$
- 2. Untuk kategori  $B = 4 \times 128 = 512$
- 3. Untuk kategori  $C = 3 \times 70 = 210$
- 4. Untuk kategori  $D = 2 \times 105 = 210$
- 5. Untuk kategori  $E = 1 \times 40 = 40$ Jumlah = 1197

Untuk mengetahui berapa persen kadar aspek 2 maka dimaksukan ke

dalam rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{1197}{39 \times 10 \times 5} \times 100\%$$

$$= 61,38\%$$

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa untuk aspek persepsi siswa SMP di kota Semarang terhadap museum Mandala Bhakti, responden dari SMP 30 menjawab dari kategori A sebanyak 45, kategori B sebanyak 100, kategori C sebanyak 59, kategori D sebanyak 83 dan kategori E sebanyak 85. Skor untuk masing-masing jawaban sebagai berikut:

- 1. Untuk kategori A =  $5 \times 45$  = 225
- 2. Untuk kategori B =  $4 \times 100 = 400$
- 3. Untuk kategori  $C = 3 \times 59 = 177$
- 4. Untuk kategori D =  $2 \times 83 = 166$
- 5. Untuk kategori E =  $1 \times 85$  = 85Jumlah = 1053

Untuk mengetahui berapa persen kadar aspek 2 maka dimaksukan ke dalam rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{1053}{37 \times 10 \times 5} \times 100\%$$

$$=56.92\%$$

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa untuk aspek persepsi siswa SMP di kota Semarang terhadap museum Mandala Bhakti, responden dari SMP 13 menjawab dari kategori A sebanyak 10, kategori B sebanyak 39, kategori C sebanyak 21, kategori D sebanyak 51 dan kategori E sebanyak 9. Skor untuk masing-masing jawaban sebagai berikut:

- 1. Untuk kategori  $A = 5 \times 10 = 50$
- 2. Untuk kategori  $B = 4 \times 39 = 156$
- 3. Untuk kategori  $C = 3 \times 21 = 63$
- 4. Untuk kategori  $D = 2 \times 51 = 102$
- 5. Untuk kategori  $E = 1 \times 9 = 9$ Jumlah = 380

Untuk mengetahui berapa persen kadar aspek 2 maka dimaksukan ke dalam rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{380}{13 \times 10 \times 5} \times 100\%$$

Sedangkan untuk keseluruhan aspek persepsi siswa SMP Negeri di Kota Semarang terhadap museum Mandala Bhakti yang menjawab kategori A sebanyak 100, kategori B sebanyak 267, kategori C sebanyak 150, kategori D sebanyak 239 dan kategori E sebanyak 134. Skor untuk masing-masing jawaban sebagai berikut:

1. Untuk kategori  $A = 5 \times 100 = 500$ 

- 2. Untuk kategori  $B = 4 \times 267 = 1068$
- 3. Untuk kategori  $C = 3 \times 150 = 450$
- 4. Untuk kategori  $D = 2 \times 239 = 478$
- 5. Untuk kategori  $E = 1 \times 134 = 134$ Jumlah = 2630

Untuk mengetahui berapa persen kadar aspek 2 maka dimaksukan ke



Lampiran 7

Hasil perhitungan angket

Manfaat Museum Mandala Bakti sebagai sumber bekajar sejarah

Wiamaat Wuseum Wia							
Responden	Item			Butir soa		-	Σ
		A	В	C	D	Е	
Siswa SMP Negeri 28 Smg	16	22	7	10			
	17	17	18	4			
	18	1,	1	5	32	1	
	19	18	11	10	32	1	
	20	8	19	11	1		
	25	2	9	24	4		
	26	15	10	14	1 4		
	27		10	14	1		
1.5	28	14 18	13	8	1		
100					1.1	1	
	29	5	8	14	11	1	
11 6 1	30	23	12	4	40		1.00
11/02/11	Σ	142	118	118	49	2	1636
Responden	Item		F	Butir soa	al	10	Σ
Responden	псш	A	В	С	D	Е	
Siswa SMP Negeri 30 Smg	16	9	12	10	3	3	
Siswa Sivii Tegeri 30 Sing	17	2	16	6	7	6	
	18	2	1	6	12	16	
	19	8	9	10	7	3	
	20	4	19	10	/	3	
					4		
	25	2	10	12	4	9	
	26	4	12	11	6	4	
	27	6	13	8	3	7	
\\\ =	28	3	16	9		9	
1/1	29	2	4	11	5	15	
	30	13	10	8	14	2	
		55	140	102	61	77	1340
Responden			H	Butir soa	al		Σ
Kesponden	NI	Α	В	C	D	Е	
Siswa SMP Negeri 13 Smg	16	6	6	1	7		
biswa bivii 140geli 13 bilig	17	2	7	4			
	18	2	1	4	8		
	19	3	4	6	0		
	20	2	8	3	-		
					2		
	25	2	4	7	2		
	26	3	8	2	-		
	27	2	6	5	ļ		
	28	4	8	1	<u> </u>		
	29	_	2	4	7		
	30	6	3	4			
		28	55	41	17		517
	Tot Σ	225	313	261	127	79	3493

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa untuk aspek manfaat museum Mandala Bhakti sebagai sumber belajar sejarah responden dari SMP 28 menjawab dari kategori A sebanyak 142, kategori B sebanyak 118, kategori C sebanyak 118, kategori D sebanyak 49 dan kategori E sebanyak 2. Skor untuk masing-masing jawaban sebagai berikut:

- 1. Untuk kategori  $A = 5 \times 142 = 710$
- 2. Untuk kategori  $B = 4 \times 118 = 472$
- 3. Untuk kategori  $C = 3 \times 118 = 354$
- 4. Untuk kategori  $D = 2 \times 49 = 98$
- 5. Untuk kategori  $E = 1 \times 2 = 2$ Jumlah = 1636

Untuk mengetahui berapa persen kadar aspek 3 maka dimaksukan ke dalam rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{1636}{39 \times 11 \times 5} \times 100\%$$
= 76.27%

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa untuk aspek manfaat museum Mandala Bhakti sebagai sumber belajar sejarah, responden dari SMP 30 menjawab dari kategori A sebanyak 55, kategori B sebanyak 140, kategori C sebanyak 102, kategori D sebanyak 61 dan kategori E sebanyak 77. Skor untuk masing-masing jawaban sebagai berikut:

- 1. Untuk kategori A =  $5 \times 55 = 275$
- 2. Untuk kategori B =  $4 \times 140 = 560$
- 3. Untuk kategori  $C = 3 \times 102 = 306$
- 4. Untuk kategori D =  $2 \times 61 = 122$
- 5. Untuk kategori E =  $1 \times 77 = 77$ Jumlah = 1340

Untuk mengetahui berapa persen kadar aspek 3 maka dimaksukan ke dalam rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{1340}{37 \times 11 \times 5} \times 100\%$$
= 65.85%

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa untuk aspek manfaat museum Mandala Bhakti sebagai sumber belajar sejarah, responden dari SMP 13 menjawab dari kategori A sebanyak 28, kategori B sebanyak 55, kategori C sebanyak 41, kategori D sebanyak 17 dan kategori E sebanyak 0. Skor untuk masing-masing jawaban sebagai berikut:

- 1. Untuk kategori  $A = 5 \times 28 = 140$
- 2. Untuk kategori  $B = 4 \times 55 = 220$
- 3. Untuk kategori  $C = 3 \times 41 = 123$
- 4. Untuk kategori  $D = 2 \times 17 = 34$
- 5. Untuk kategori  $E = 1 \times 0 = 0$

Jumlah 
$$= 517$$

Untuk mengetahui berapa persen kadar aspek 3 maka dimaksukan ke dalam rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{517}{13 \times 11 \times 5} \times 100\%$$

$$= 72,31\%$$

Sedangkan untuk keseluruhan aspek kegiatan pembelajaran sejarah siswa SMP Negeri di Kota Semarang yang menjawab kategori A sebanyak 225, kategori B sebanyak 313, kategori C sebanyak 261, kategori D sebanyak 127 dan kategori E sebanyak 79. Skor untuk masing-masing jawaban sebagai berikut:

- 1. Untuk kategori  $A = 5 \times 225 = 1125$
- 2. Untuk kategori  $B = 4 \times 313 = 1252$
- 3. Untuk kategori  $C = 3 \times 261 = 783$
- 4. Untuk kategori  $D = 2 \times 127 = 254$
- 5. Untuk kategori  $E = 1 \times 79 = 79$ Jumlah = 3493

Untuk mengetahui berapa persen kadar aspek 3 maka dimaksukan ke dalam rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{3493}{89 \times 11 \times 5} \times 100\%$$



## Distribusi Hasil Penelitian

## Persepsi Siswa SMP Negeri 28 Semarang Terhadap Museum Mandala Bhakti Sebagai Sumber Belajar Sejarah

NO	Responden					1	7)		√	٧,		Sk	or ya	ang (	dica	pai ι	ıntul	k tia	o bu	tir s	oal	7									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Nurul Fadhilah	5	4	3	5	3	1	5	2	2	5	4	2	3	4	2	5	5	2	5	3	5	4	2	3	4	3	4	4	2	5
2	Meyke Ricky	4	4	3	2	2	1	4	2	2	5	1	3	2	2	1	4	3	3	3	4	5	4	3	5	3	5	4	5	3	4
3	Siti Arohmaniah	4	4	4	3	4	5	4	2	2	3	1	2	2	4	2	4	4	2	5	4	5	4	3	5	3	5	3	4	2	5
4	Heny Nur Hasanah	5	5	5	5	4	1	4	2	2	5	1	3	3	4	2	5	5	2	4	4	4	4	3	5	4	5	3	4	2	5
5	Siti Ira Irmawati	5	5	4	5	4	1	0	2	2	4	1	2	3	4	2	5	5	2	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	3	4
6	Nur Cholidah	4	4	3	3	2	5	4	2	2	3	1	2	2	2	2	4	4	2	4	4	5	4	3	5	3	5	4	5	3	4
7	Suko Wahyuni	4	5	4	4	3	1	5	2	2	4	4	2	4	4	2	3	5	2	5	5	4	3	1	4	4	5	5	4	3	5
8	Qori Cahyaning U	4	4	4	3	3	1	5	3	2	4	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	1	4	3	3	3	3	3	5	3	4
9	Norma Oktavi	3	5	3	4	4	1	5	1	2	5	1	3	3	4	3	3	5	3	5	5	5	5	3	3	3	5	5	3	3	5
10	Zaenal Arifin	4	5	3	4	3	1	5	2	2	4	5	2	4	4	2	5	5	2	5	5	4	3	2	5	3	5	5	4	2	5
11	Asterina Nasti	4	4	3	4	3	1	5	2	2	4	1	2	4	2	2	5	5	2	5	5	4	3	2	5	3	4	5	4	2	5
12	Dwi Mahesa Putra	3	4	3	3	4	4	5	2	2	4	1	3	4	2	2	5	4	3	3	4	4	5	3	2	3	3	3	4	3	5
13	Ronny W	4	4	4	5	4	1	1	4	2	4	4	2	2	4	2	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
14	M. Arief	4	4	5	3	5	1	5	2	2	4	1	2	2	4	2	5	4	3	4	4	4	5	2	4	3	5	5	5	4	5
15	Erin Fatkhilul Liana	3	4	4	4	4	4	5	2	2	4	1	2	4	4	2	5	5	2	4	4	4	2	1	4	3	4	3	4	3	4
16	Dessy Hutamasari	4	4	3	3	3	1	5	3	2	4	1	2	4	2	2	5	4	2	5	4	4	3	2	4	3	4	5	5	4	5
17	Eny Sugiyanti	4	4	5	4	4	1	5	2	2	5	4	2	4	2	2	5	5	2	5	4	4	5	2	4	5	5	5	5	2	5
18	Uswatun Chasanah	4	4	3	3	3	1	5	2	2	4	1	2	4	2	2	5	5	2	5	5	4	3	2	5	3	3	5	4	2	3
19	Sulistyawati	5	5	2	3	3	1	5	2	2	5	2	2	4	4	2	5	5	2	5	3	4	3	1	4	3	4	4	3	3	5
20	Arief Bashari	5	5	3	2	2	1	5	3	2	3	1	1	3	4	2	3	4	2	3	4	3	4	2	4	3	4	5	5	5	5
21	Rishan M.S	4	4	3	4	2	5	5	2	2	4	3	2	3	4	4	5	4	2	5	4	4	3	2	4	3	4	5	5	5	5

22	Jefri Prayitno	4	4	3	3	4	1	5	1	2	4	1	3	4	4	2	3	4	2	4	3	4	3	3	4	2	4	4	4	1	5
23	Aenun Najib	4	4	3	5	5	1	5	2	2	4	1	2	4	4	2	5	4	2	4	5	4	3	2	2	2	5	3	3	2	5
24	M Chaerudin	4	5	3	2	2	1	5	1	2	5	1	2	3	4	2	5	5	2	5	4	4	3	2	4	3	4	5	5	5	5
25	M. Husni T	4	5	3	4	4	1	4	4	2	4	1	4	3	2	2	5	5	2	3	5	5	3	3	3	4	3	3	5	5	5
26	Afrie Utomo	4	3	3	2	2	4	5	2	2	4	1	2	2	4	2	3	4	2	4	4	4	5	3	4	4	3	3	5	3	4
27	fenti Dian T	4	4	3	2	2	3	5	1	4	4	2	5	3	4	2	5	5	2	5	4	5	5	3	4	5	5	5	3	4	5
28	Tika Prastika	4	3	3	2	2	4	5	2	2	4	1	2	2	4	2	3	4	2	4	4	4	5	3	4	4	3	3	5	3	4
29	Dedy Setiawan	4	4	4	2	2	1	5	2	2	4	1	1	1	4	3	4	4	2	3	3	4	2	1	4	3	3	3	4	4	4
30	Gilang Panggalih	5	4	4	2	2	1	5	2	2	4	1	2	3	4	2	4	4	2	3	4	5	2	1	4	3	3	4	5	4	4
31	Laksmana Doni A	4	5	4	2	2	1	5	2	2	4	1	2	3	4	2	4	4	2	3	4	5	2	1	4	3	3	4	5	4	4
32	Eko Setiyono	3	3	4	4	4	4	4	2	2	4	2	2	4	4	2	5	4	2	5	3	5	5	2	4	3	3	3	3	2	5
33	Luluk Handiyani Z	3	4	3	3	3	1	5	1	2	5	1	3	4	4	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4
34	Indriana Lestari	3	3	4	4	4	4	4	2	2	4	2	2	4	4	2	5	4	2	5	3	5	5	2	4	3	3	3	3	2	5
35	Istiani	4	4	5	3	3	7	5	2	2	4	2	2	4	4	2	5	4	4	4	3	4	3	2	4	3	4	4	4	3	3
36	Sri Milih	4	4	2	2	2	4	5	2	2	5	1	2	2	4	2	3	5	2	5	3	4	3	2	5	3	5	5	5	2	3
37	Sugeng	4	4	3	2	2	1	3	2	2	5	1	1	2	4	3	4	5	1	4	3	1	1	1	4	4	5	3	5	4	5
38	Soghiran	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	5	3	4
39	Riska Fajariati	4	4	2	4	4	4	5	2	2	4	3	3	2	2	2	5	4	2	5	2	5	3	3	3	2	3	2	3	4	3



Lampiran 9

Distribusi Hasil Penelitian Persepsi Siswa SMP Negeri 30 Semarang Terhadap Museum Mandala Bhakti Sebaagai Sumber Belajar Sejarah

NO	Responden				Ø.	1		$\checkmark$	٣			Sko	r ya	ng d	dica	pai ι	ıntu	k tia	p bi	utir s	soal										
	·	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11						17		19		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Jefri Sulastina Aditya	2	3	5	4	3	3	3	2	2	5	3	1	3	2	2	3	3	1	3	4	5	3	1	3	3	3	2	3	1	4
2	Туо	4	3	1	4	1	1	3	2	2	4	3	3	3	1	2	2	2	1	2	4	4	2	1	2	1	2	3	1	1	3
3	Wulan Martiningsih	3	4	1	4	1	1	3	2	2	4	3	2	3	1	2	2	2	1	2	4	4	2	1	2	1	2	3	1	1	3
4	Salafudin	4	4	2	2	4	2	4	2	2	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	3	4	3	2	1	5	2
5	Yuni Ristiawati	2	2	2	4	2	4	3	2	2	3	4	2	2	4	2	3	2	1	4	4	4	4	3	3	2	3	5	4	3	4
6	Zusroh Khamalia	1	2	2	4	2	4	3	2	2	3	5	1	1	2	2	3	1	2	3	3	5	1	1	4	2	5	5	4	3	2
7	T. Garri B.P.S	4	3	2	5	2	4	5	2	2	4	4	2	2	4	2	4	4	1	3	4	5	3	1	4	3	4	3	4	3	2
8	Arni Arviana	4	3	2	4	2	4	3	2	2	4	4	1	3	4	2	3	4	2	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	2	5
9	Tri Krisnawati	3	3	3	4	3	4	3	2	2	5	1	1	1	4	2	4	4	3	3	3	5	2	1	3	2	2	1	1	1	5
10	Aidatul Umami	2	1	4	1	1	1	3	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
11	Pranawati Nur A	1	1	4	1	1	1	3	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	Hesti Afni	4	3	3	4	3	4	5	2	2	4	4	1	4	4	2	5	2	1	3	3	5	3	1	3	4	3	5	4	2	5
13	Eryana Agustriya	4	4	5	4	1	1	2	2	2	4	1	1	1	4	2	4	4	1	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	1	4
14	Febriena Nurul	4	4	1	4	1	1	5	1	2	4	4	2	2	4	3	4	4	1	4	4	5	2	1	4	4	4	4	4	1	4
15	Selvi Indri	4	4	4	3	3	1	5	1	3	4	4	2	3	4	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
16	Andini Kartika	3	4	2	4	1	4	3	1	2	4	5	1	3	4	3	4	4	1	4	4	5	1	1	4	4	4	4	4	1	4
17	M.Lutfi	4	4	5	5	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	5	5	5	5	5	4	3	5	4	5	5	5	5
18	Cristina Wahyu	2	3	3	4	2	4	3	2	2	5	4	1	3	4	2	3	4	3	4	3	5	2	1	2	1	4	1	3	3	4
19	Maria Goreti	3	4	3	4	3	1	3	2	2	5	4	1	2	4	2	3	4	2	3	4	4	1	1	4	3	4	3	4	2	4
20	Adi Pranata	4	5	1	5	3	1	3	2	2	4	1	1	1	4	2	5	2	1	5	4	5	1	1	4	4	3	4	4	1	5
21	Septianto Perwira	3	3	4	4	4	2	3	2	2	5	2	4	3	4	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	3	5

22	Adi Yulianto	4	3	3	4	3	5	5	2	2	5	5	1	2	4	2	5	4	1	3	3	5	1	1	3	1	3	3	4	3	3
23	Ilham Dirga	4	3	4	3	3	5	2	2	2	5	2	2	3	4	1	5	4	2	5	4	5	4	3	4	3	5	5	4	4	5
24	Khusnul Muzil	4	3	1	4	1	1	5	2	2	3	3	2	3	4	1	3	3	3	5	4	5	4	3	4	3	5	5	4	4	5
25	Dony	3	4	3	4	3	7	2	2	2	5	1	3	2	4	2	4	4	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4
26	Danny P	4	4	1	5	3	1	3	2	2	4	4	1	3	4	3	4	2	1	4	4	5	1	1	3	1	1	1	1	1	5
27	Yosafat Elly Dhita	4	4	5	3	3	1	3	1	3	5	4	3	2	4	3	5	3	2	3	3	4	5	1	4	5	3	1	3	2	3
28	M. Sobari	4	5	2	5	3	2	5	1	2	5	5	1	3	4	3	5	4	2	4	4	5	2	2	4	3	4	3	3	2	5
29	Festi Istiqlaily	3	4	3	3	1	4	3	1	3	4	3	1	1	4	2	3	7	2	2	3	4	4	1	3	3	2	3	3	3	4
30	Metris Wahyu Anita	5	5	1	4	4	1	5	1	1	4	4	2	2	4	2	4	4	2	4	4	5	1	5	4	3	4	4	4	1	3
31	Dewi Asiyah F	4	4	3	2	3	1	3	1	1	4	4	1	2	4	2	4	4	3	4	5	5	2	1	4	3	4	4	4	3	5
32	Tya Praditaningrum	3	3	1	4	2	2	3	1	1	5	3	1	3	4	4	4	5	2	5	4	4	3	1	4	4	4	4	3	3	4
33	Dewi Elinda	5	5	1	4	1	1	5	1	1	4	2	2	2	4	2	4	4	2	4	4	5	1	5	4	3	4	4	4	1	3
34	Afri Tutut Jayanti	3	4	3	5	3	4	3	1	1	5	5	2	2	4	2	5	2	2	5	5	5	5	1	3	2	5	4	5	1	5
35	Pralita Eka P	3	3	3	3	3	4	3	1	1	4	4	1	1	4	2	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3
36	Tutik Nur S	2	4	4	5	1	4	5	1	1	4	4	1	1	4	2	5	1	2	5	4	5	3	1	3	1	3	5	5	4	5
37	Rosita R	3	3	1	4	2	4	5	1	1	2	2	1	1	4	1	3	3	1	3	3	3	2	1	3	3	3	4	1	3	3



# Distribusi Hasil Penelitian

## Persepsi Siswa SMP Negeri 13 Semarang Terhadap Museum Mandala Bhakti Sebagai Sumber Belajar Sejarah

No	Responden	Skor Yang dicapai untuk tiap butir soal																													
140	responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		_						18					23	24	25	26	27	28	29	30
			4				U	′	_		10	11			14		10	17		פו	20	Z I		23	24		20	21	20	-	30
1	Fatoni	3	4	5	5	5	1	4	2	2	4	1	2	2	4	2	4	4	2	4	4	4	3	1	4	2	4	4	4	2	4
2	Hanita	5	4	3	4	4	4	5	2	3	3	1	3	3	4	2	5	4	4	4	4	5	3	3	4	3	3	4	4	4	3
3	Riswanto	3	4	5	4	3	4	5	1	1	4	2	2	2	4	2	5	4	3	3	3	5	4	3	2	4	4	3	4	3	4
4	Putri	4	4	3	2	2	4	3	3	2	4	4	2	4	4	2	4	4	2	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	3	4
5	Ina	4	4	2	4	2	4	5	3	2	4	2	2	4	2	2	5	5	2	4	4	4	2	2	3	4	5	4	5	2	3
6	Rizki	4	5	3	4	2	4	5	3	2	5	2	2	3	4	2	4	4	3	3	4	4	3	2	4	4	4	5	4	3	5
7	Oktavia	4	4	5	4	3	4	5	3	2	4	1	2	2	2	2	5	5	2	5	5	4	2	1	4	3	4	4	4	2	5
8	Dian	4	3	5	4	3	1	5	3	2	4	3	3	2	2	4	5	3	3	5	4	5	2	3	4	5	2	3	4	2	5
9	Bariq	4	5	5	4	3	1	5	3	2	5	3	3	2	4	2	5	3	3	3	4	5	2	3	4	3	4	3	5	2	5
10	Ibnu	3	3	2	5	3	4	1	2	4	2	2	2	4	2	3	3	2	3	3	5	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3
11	yoko	4	5	4	3	3	1	4	1	2	3	1	2	2	4	1	4	3	2	3	4	4	1	1	3	2	5	4	4	3	5
12	Ade	4	4	4	5	4	4	3	2	2	4	4	2	3	2	2	4	4	2	4	3	4	2	2	4	3	4	3	4	2	3
13	lka	5	4	5	4	4	4	5	2	2	4	3	2	4	4	2	4	4	2	3	4	4	2	2	2	3	4	4	4	4	5

#### DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Ibu Hartini

2. Umur : 45 Th

3. Alamat : Jl Gurami I/510A

4. Pekerjaan/Jabatan : Guru Sejarah SMP N 30 SMG

1. Nama : Tyo

2. Umur : 15 Th

3. Alamat : Jl Taman Sri Rejeki Timur IV No 58 SMG

4. Pekerjaan/Jabatan: Siswa SMP N 30 SMG

Nama : Ilham
 Umur : 15 Th

3. Alamat : Jl Kenconowungu Raya Rt2/Rw4 No. 56 SMG

4. Pekerjaan/Jabatan: Siswa SMP N 30 SMG

1. Nama : Afri

2. Umur : 15 Th

3. Alamat : Jl Cempolorejo V/6 SMG

4. Pekerjaan/Jabatan: Siswa SMP N 30 SMG

1. Nama : Ibu Sumini

2. Umur : 48 Th

3. Alamat : Mangkang

4. Pekerjaan/Jabatan: Guru Sejarah SMP N 28 SMG

1. Nama : Gilang Panggalih

2. Umur : 15 Th

3. Alamat : Jl. Tambak Aji Rt4/Rw12 No.29

4. Pekerjaan/Jabatan : Siswa SMP N 28 SMG

Nama : Sri Milih
 Umur : 15 Th

3. Alamat : Jl. Tambak Aji Rt1/Rw11 No.32

4. Pekerjaan/Jabatan: Siswa SMP N 28 SMG

1. Nama : Winda Sandika

2. Umur : 15 Th

3. Alamat : Jl. Tugu Lapangan Tambak Aji Rt8/Rw1

4. Pekerjaan/Jabatan: Siswa SMP N 28 SMG

1. Nama : Riska Fajariyanti

2. Umur : 15 Th

3. Alamat : Jl. Kuda Rt5/Rw7 Wonosari Ngaliyan

4. Pekerjaan/Jabatan: Siswa SMP N 28 SMG

1. Nama : Ibu Nurul

2. Umur : 55 Th

3. Alamat : Lamongan

4. Pekerjaan/Jabatan: Guru Sejarah SMP N 13 SMG

1. Nama : Fatoni

2. Umur : 15 Th

3. Alamat : Menoreh

4. Pekerjaan/Jabatan : Siswa SMP N 13 SMG

Nama : Hanita
 Umur : 15 Th
 Alamat : Kelud

4. Pekerjaan/Jabatan : Siswa SMP N 13 SMG

Nama : Riswanto
 Umur : 15 Th

2. Umur : 15 Th3. Alamat : Bendan Ngisor

4. Pekerjaan/Jabatan : Siswa SMP N 13 SMG

1. Nama : Bpk. Rohadi

